



**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT  
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI  
INDEKS HARGA KELAS XI IIS DI SMA Negeri 7  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Fathia Pristiani Widyaningsih  
NIM 7101411039**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 1 September 2015

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi,  
  
Rustiana, M.Si  
NIP. 196801021992031002

Menyetujui,  
Pembimbing



Agung Yulianto, S.Pd. M.Si.  
NIP. 197407072003121002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 September 2015

Penguji I



Dr. Partono Thomas, MS  
NIP.195212191982031002

Penguji II



Drs. Subowo, M.Si  
NIP 198307052005011002

Penguji III



Agung Yulianto, S.Pd. M.Si.  
NIP.197407072003121002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



NIP. 195601031983121001

Dr. Wahyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan pada kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 1 September 2015



**Fathia Pristiani Widyaningsih**

**NIM. 7101411039**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.” (Q.S Al-Insyirah 6-7).

Kemenangan yang seindah – indahnya dan sesukar – sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri (R.A. Kartini).

Belajar dari masa lalu, hidup untuk masa kini, dan berharap untuk masa yang akan datang (Albert Einstein).

### **Persembahan**

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orangtuaku Bapak Rokhani dan Mama Suharsih, serta kedua adikku Artha Nuansa Sari dan Adhadanur Alqa Triandika

Sahabat tak terlupakan Eightfriend dan awak-awak

Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2011

## **PRAKATA**

Segala puja dan puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta InayahNya, Sholawat serta Salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Dr. Wahyono, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan dalam proses ijin penelitian.
4. Agung Yulianto, S.Pd. M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan.
5. Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya selama ini serta karyawan FE Unnes atas bimbingan dan dukungannya.

7. Panca Mulyadi, S.Pd, M.Pd., Kepala SMA Negeri 7 Semarang yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penyusun selama mengadakan penelitian.
8. Nur Hidayah, S.Pd, M.Si., selaku Guru Ekonomi yang telah sangat membantu dan memberi arahan serta masukan selama penelitian.
9. Bapak, Ibu Guru, dan Siswa SMA Negeri 7 Semarang yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Triana Rosy Gultom, Afrika Nur Dwiyana, Khikmatul Mungawanah, dan Donny Ramadhan Utomo yang telah memberikan suport setiap langkah yang saya lalui.
11. Teman-teman sebimbingan (Geng BPM) Via, Maeli, Ayu, Farah, Fikri, Tuti, Fathia, Uus, Manda, dll, terimakasih kebersamaan dan supportnya.
12. Teman-teman antie modiste kos, jamparing kos dan rekan pendidikan akuntansi 2011 serta semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 1 September 2015



Penulis

## SARI

**Widyaningsih, Fathia Pristiani.** 2015. “Efektifitas Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divison (STAD)* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Indeks Harga Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Agung Yulianto, S.Pd. M.Si.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*), Indeks Harga.**

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Harapannya dalam proses KBM siswa berperan aktif, memahami materi yang diajarkan dan saat evaluasi siswa memperoleh hasil belajar di atas standart nilai KKM. Data nilai siswa kelas XI IIS pada pokok bahasan indeks harga menunjukkan masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa materi pokok bahasan indeks harga perlu inovatif model pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) menjadi salah satu model pembelajaran yang diharapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dan hasil belajar ekonomi lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang tahun pelajaran 2014/2015, yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 145 siswa. Sampel penelitian diambil dengan metode pengundian yang kemudian didapat kelas XI IIS 4 kelas eksperimen dan XI IIS 3 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yaitu dengan tes dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* yaitu 67,91 dan *post-test* sebesar 85,30 pada kelas eksperimen. Selain itu menunjukkan bahwa hasil rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 85,30 lebih tinggi dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 78,13.

Saran dari penelitian ini diharapkan agar guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) karena terbukti efektif meningkatkan hasil belajar ekonomi pada pokok bahasan indeks harga. Siswa diharapkan lebih memperdalam materi yang belum dikuasai.

## ABSTRACT

**Widyaningsih, Fathia Pristiani.** 2015. "The Effectiveness Model of Learning Student Teams Achievement Division (STAD) Toward Improving Student Results Materials Price Index Class XI IIS in SMAN 7 Semarang Academic Year 2014/2015". Final Project. Education Of Economics Departement. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor. Agung Yulianto, S.Pd. M.Si.

**Keywords :** Learning Outcomes, Cooperative Studying Model Type *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, Price Index.

The success of a learning process in school can be seen from the result of learning which obtained by students. The expectations in learning and teaching process are the students can be active, understand the materials or lessons given, and student get the result above KKM standart in evaluation. Data of the value of a student XI of Social price index subject shows that there are many of whom have not reached KKM yet. It becomes an indication that the closed journal and reversing journal subject needs innovative model of learning in order students get more easily understanding the subject. A model of *Student Team Achievement Divisions (STAD)* becomes one of a learning model which is expected to be an effective in increasing the result of the study to students. The purpose in this research is to find out: the application of *Student Team Achievement Divisions (STAD)* be able increasing result of the study in economic and increasing is more effective result of the study in economic than using conventional classroom lectures.

This research uses *quasi eksperiment* method. The population in this research is the whole grade XI Social class in SMA N 7 Semarang year 2014/2015, which consisted of four classes of as much as 145 students. Research samples taken with the draw method which later acquired class XI IIS 4 as experimental class and XI IIS 3 as the class control. The method of data collection is by testing and observing.

The results showed that there is an increasing learning results after treating with a *Student Team Achievement Divisions (STAD)* as seen from the average value of pre-test i.e. 67,91 and post-test of 85,30 on the experimental class. In addition it showed that the average value of the results of the post-test experiment class of 85,30 is higher than post-test of control class 78,13.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Belajar .....	12
2.1.1 Definisi Belajar .....	12
2.1.2 Teori Belajar .....	13
2.1.3 Prinsip Belajar.....	17

2.1.4 Hasil Belajar .....	18
2.2 Pembelajaran .....	21
2.2.1 Definisi Pembelajaran .....	21
2.2.2 Efektivitas Pembelajaran .....	22
2.3 Model Pembelajaran Kooperatif .....	24
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	24
2.3.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	26
2.3.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	33
2.4 Model Pembelajaran Konvensional .....	36
2.5 Kajian Pembelajaran Ekonomi (Indeks Harga) .....	38
2.5.1 Pembelajaran Ekonomi .....	38
2.5.2 Pokok Bahasan Indeks Harga .....	39
2.6 Kerangka Berfikir .....	45
2.7 Rumusan Hipotesis .....	48

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	50
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	51
3.2.1 Populasi .....	51
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	53
3.3 Variabel Penelitian .....	54
3.3.1 Variabel Dependen .....	55
3.3.2 Variabel Independen .....	56
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	59

3.5 Instrumen Penelitian .....	59
3.5.1 Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep .....	60
3.6 Analisi Data .....	61
3.6.1 Analisis Instrumen Penelitian .....	61
3.6.1.1 Uji Validitas .....	61
3.6.1.2 Uji Reliabilitas .....	62
3.6.1.3 Uji Taraf Kesukaran Soal .....	63
3.6.1.4 Uji Daya Beda .....	64
3.7 Metode Analisis Data .....	66
3.7.1 Analisis Data Awal .....	66
3.7.1.1 Uji Normalitas .....	66
3.7.1.2 Uji Homogenitas .....	66
3.7.1.3 Uji Kesamaan Rata-rata .....	67
3.7.2 Analisis Data Akhir .....	68
3.7.2.1 Uji Ketuntasan Individual .....	68
3.7.2.2 Uji Ketuntasan Klasikal .....	69
3.7.2.3 Uji Perbedaan Rata-rata .....	70

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	73
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	73
4.1.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	75
4.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran .....	76
4.1.3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	76

4.1.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	83
4.1.4 Deskripsi Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	88
4.1.4.1 Analisis Data Hasil Belajar Sebelum Perlakuan (Hasil <i>Pre-</i> <i>test</i> ) .....	88
4.1.4.2 Analisis Data Hasil Belajar Sesudah Perlakuan (Hasil <i>Post-</i> <i>test</i> ) .....	89
4.1.5 Deskripsi Efek Eksperimen .....	90
4.1.6 Analisis Data Awal .....	91
4.1.6.1 Uji Normalitas .....	91
4.1.6.2 Uji Homogenitas .....	92
4.1.6.2 Uji Kesamaan Dua Rata-Rata .....	92
4.1.7 Analisis Data Akhir .....	93
4.1.7.1 Uji Normalitas .....	93
4.1.7.2 Uji Homogenitas .....	94
4.1.7.3 Uji Ketuntasan Belajar Klasikal .....	95
4.1.8 Uji Hipotesis .....	96
4.1.8.1 Uji Hipotesis 1 .....	96
4.1.8.2 Uji Hipotesis 2 .....	97
4.2 Pembahasan .....	98
4.2.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran pada Kelas Eksperimen .....	98
4.2.2 Perbandingan Hasil belajar Siswa Sesudah Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	102

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	107
5.2 Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Daftar Ketuntasan Hasil Belajar Indeks Harga ..... 5
Tabel 2.1	Fase Pembelajaran Kooperatif ..... 27
Tabel 2.2	Langkah-langkah Pembelajaran STAD ..... 34
Tabel 2.3	Fase Pembelajaran STAD ..... 35
Tabel 3.1	<i>Nonequivalent Control Group Desain</i> ..... 50
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Penelitian ..... 51
Tabel 3.3	Hasil Uji Normalitas Populasi ..... 52
Tabel 3.4	Hasil Uji Homogenitas Populasi ..... 53
Tabel 3.5	Jumlah Sampel Penelitian ..... 54
Tabel 3.6	Langkah-langkah Pembelajaran STAD ..... 57
Tabel 3.7	Distribusi Validitas Item Soal ..... 61
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Soal ..... 63
Tabel 3.9	Distribusi Tingkat Kesukaran Soal ..... 64
Tabel 3.10	Distribusi Daya Pembeda Soal ..... 65
Tabel 4.1	Tahap Pembelajaran Kelas Eksperimen ..... 77
Tabel 4.2	Tahap Pembelajaran Kelas Kontrol ..... 83
Tabel 4.3	Deskripsi Hasil <i>Pre-test</i> ..... 88
Tabel 4.4	Deskripsi Hasil <i>Post-test</i> ..... 89
Tabel 4.5	Deskripsi Efek Eksperimen ..... 90
Tabel 4.6	Nilai Rata-Rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> ..... 90
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Data Awal ..... 91

Tabel 4.8	Hasil Uji Homogenitas Data Awal .....	92
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Data Akhir .....	93
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas Data Akhir .....	94
Tabel 4.11	Hasil Uji Ketuntasan Klasikal Kelas Eksperimen .....	95
Tabel 4.12	Uji Hipotesis 1 .....	96
Tabel 4.13	Uji Hipotesis 2 .....	98

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Daftar Nama Populasi kelas XI IIS ..... 112
Lampiran 2	Uji Normalitas dan Homogenitas Populasi ..... 116
Lampiran 3	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Uji Coba ..... 117
Lampiran 4	Analisis Tes Uji Coba ..... 118
Lampiran 5	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen ..... 127
Lampiran 6	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol ..... 128
Lampiran 7	Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen ..... 129
Lampiran 8	Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol ..... 130
Lampiran 9	Kisi – kisi Soal ..... 131
Lampiran 10	Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> ..... 133
Lampiran 11	Kunci Jawaban Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> ..... 142
Lampiran 12	Uji Normalitas Awal Kelas Eksperimen ..... 143
Lampiran 13	Uji Normalitas Awal Kelas Kontrol ..... 144
Lampiran 14	Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> ..... 145
Lampiran 15	Uji Kesamaan Dua Rata-rata <i>Pre-test</i> ..... 147
Lampiran 16	Silabus ..... 149
Lampiran 17	RPP Kelas Eksperimen ..... 151
Lampiran 18	RPP Kelas Kontrol ..... 157
Lampiran 19	Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen ..... 162
Lampiran 20	Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol ..... 163
Lampiran 21	Uji Normalitas Akhir Kelas Eksperimen ..... 164

Lampiran 22	Uji Normalitas Akhir Kelas Kontrol .....	165
Lampiran 23	Uji Homogenitas <i>Post-test</i> .....	166
Lampiran 24	Uji Ketuntasan Klasikal Kelas Eksperimen .....	168
Lampiran 25	Uji Hipotesis 1 .....	169
Lampiran 26	Uji Hipotesis 2 .....	170
Lampiran 27	Daftar R Product Moment .....	172
Lampiran 28	Daftar Distribusi Chi Kuadrat .....	173
Lampiran 29	Daftar Distribusi t-tabel .....	174
Lampiran 30	Daftar Distribusi z-tabel .....	175
Lampiran 31	Daftar Uji F .....	176
Lampiran 32	Dokumentasi Kelas Eksperimen .....	177
Lampiran 33	Dokumentasi Kelas Kontrol .....	179
Lampiran 34	Surat-surat .....	180

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karna seperti yang di ketahui bahwa suatu Pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill, dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Pendidikan merupakan investasi yang utama untuk kehidupan bangsa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut maka setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin

mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Disamping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu proses panjang yang salah satu unsur pokoknya adalah kegiatan belajar. Menurut Gagne (Suprijono, 2012:2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sedangkan menurut Traves (Suprijono, 2012:2) belajar pada hakikatnya adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas pada umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Hasil belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada siswa. Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model dan bahan ajar pembelajaran yang kurang efektif akan mengakibatkan siswa kurang atau bahkan

tidak aktif dalam proses belajar. Hal ini akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar tersebut.

Proses belajar yang nantinya menuju suatu hasil yang sering disebut hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai factor. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak factor, yang secara garis besar terdiri dari dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal yaitu factor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya factor jasmaniah (factor kesehatan dan cacat tubuh), factor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan), factor kelelahan. Sedangkan factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya factor keluarga, lingkungan pergaulan dan sebagainya (Slameto, 2010:54).

Gerlach dan Ely, 1980 (Rifa'i dan Anni, 2011:85) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam peserta didikan, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didik. Tujuan peserta didikan merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Berbeda dengan Gerlach dan Ely, menurut Suprijono (2012:5) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan teori Bloom (Suprijono, 2012:06), hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, pertama ranah kognitif yaitu yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Kedua, ranah afektif yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai/komplek nilai. Ketiga, ranah psikomotorik yang meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Namun yang sesungguhnya terjadi tidak demikian, saat ini guru masih dijadikan sebagai subjek dalam pembelajaran dan cenderung masih menggunakan model ceramah. Sehingga siswa merasa cepat bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung karena pembelajaran akan terpusat pada guru. Pada model ceramah didalamnya meliputi kegiatan tanya jawab serta pemberian tugas tanpa adanya variasi lain pada tiap – tiap kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan model ceramah ini menimbulkan kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran ekonomi. Akibatnya pada saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya siswa seringkali diam dan enggan untuk bertanya. Sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang pasif dan akan berdampak pada mindset siswa bahwa akuntansi sulit untuk dipelajari. Maka disinilah perlunya model pembelajaran guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang

dapat meningkatkan peran aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar studi ekonomi pada khususnya.

Dalam pengajaran ekonomi diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih bertahan lama. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Pada hakikatnya ilmu ekonomi membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Proses pembelajaran ekonomi terutama pada kompetensi dasar indeks harga memerlukan beberapa tahapan dimana siswa harus memahami terlebih dahulu macam-macam indeks. Dengan siswa memahami macam-macam indeks maka siswa akan lebih mudah dalam perhitungan indeks.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi**  
**Indeks Harga kelas XI IIS SMA N 7 Semarang**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Siswa yang nilainya <math>\leq 75</math></b>	<b>Dalam %</b>	<b>Siswa yang nilainya <math>\geq 75</math></b>	<b>Dalam %</b>
<b>XI IIS 1</b>	<b>37</b>	<b>75</b>	<b>24</b>	<b>64,9%</b>	<b>13</b>	<b>35,1%</b>
<b>XI IIS 2</b>	<b>36</b>		<b>23</b>	<b>63,9%</b>	<b>13</b>	<b>36,1%</b>
<b>XI IIS 3</b>	<b>36</b>		<b>18</b>	<b>50%</b>	<b>18</b>	<b>50%</b>
<b>XI IIS 4</b>	<b>36</b>		<b>16</b>	<b>44,4%</b>	<b>20</b>	<b>55,6%</b>

Sumber : Data observasi yang diolah, 2015 pada lampiran 1

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata – rata nilai ulangan siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa masih terdapat rata – rata nilai ulangan harian siswa kelas XI IIS tahun 2015 yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan 4 orang siswa di SMA N 7 Semarang yang diambil secara acak, dari hasil belajar siswa pada kompetensi dasar indeks harga masih menggunakan model konvensional (ceramah) yang pada kenyataannya menunjukkan banyak keluhan dari siswa mengenai pelajaran kompetensi dasar indeks harga yang dianggap sulit, tidak menarik, membosankan, dan ditakuti banyak siswa. Dengan adanya hal ini ditemukan permasalahan antara lain: (1) siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, akar penyebab permasalahan ini adalah guru sebagai fasilitator, dalam tahap persiapan maupun tahap penyampaian materi ajar kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, (2) kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal masih kurang, akar penyebabnya adalah guru sebagai fasilitator dalam tahap penyampaian materi maupun dalam tahap pelatihan kurang membimbing sehingga pemecahan masalah dalam pembelajaran akuntansi kurang optimal, (3) Siswa kurang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar indeks harga yang berada di bawah nilai KKM.

Selain itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan peneliti memperoleh informasi bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat minim, siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, entah apakah siswa sudah paham ataupun belum tentang materi yang diajarkan. Hal itu berdampak juga pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa untuk mata pelajaran yang bersangkutan seperti yang ditunjukkan oleh tabel hasil ulangan harian mata pelajaran indeks harga diatas.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menggunakan materi indeks harga ini untuk dijadikan penelitian.

Berdasarkan masalah diatas, perlu adanya strategi pembelajaran inovatif yang bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa senang dengan mata pelajaran ekonomi. Salah satu model pembelajaran yang bisa diimplementasikan adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu. Selain itu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (2005) *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-6 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrina & Isroah (2012) tentang strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menunjukkan hasil terjadi peningkatan *Aktivitas Belajar Akuntansi* dari siklus I ke siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013). Diketahui adanya perbedaan hasil

belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu sebesar  $74,81 > 61,92$ . Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar ekonomi siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

Irmadani (2013) dalam penelitiannya adanya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif *numbered heads together* dengan kelas kontrol yang menggunakan kooperatif *student teams achievement Division*. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu sebesar  $74,67 > 64$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* dengan siswa yang menggunakan kooperatif *student team achievement Division*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2014) menunjukkan hasil (1) terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar akuntansi, (2) terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar rendah terhadap hasil belajar akuntansi dan (3) terdapat pengaruh

interaksi antara penerapan model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi.

Penelitian Wyk (2012), Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model STAD hasil, sikap dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Lim dan Morris (2009) terdapat pengaruh positif untuk hasil belajar dengan pengaruh 40.86% sedangkan 59.14% lainnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Salah satu pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa adalah menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Model pembelajaran perlu diperbaiki guna mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar sesuai dengan pokok bahasan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada umumnya penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) ini diterapkan sebagai kegiatan penunjang siswa dalam kegiatan belajar yang mampu memberikan kemudahan siswa untuk melatih kebiasaan siswa dalam mengerjakan latihan soal dan mampu untuk belajar mandiri. Dilihat dari segi siswanya penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) ini diharapkan mampu memberikan solusi dan suasana baru dalam mata pelajaran ekonomi sehingga hasil belajar meningkat.

Atas dasar pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul **“Efektifitas Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divison (STAD)*”**

## **Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Indeks Harga Kelas XI IIS di SMA N 7 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar indeks harga siswa kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) efektif meningkatkan hasil belajar indeks harga siswa kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar indeks harga siswa kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015?
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) efektif meningkatkan hasil

belajar indeks harga siswa kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi indeks harga.
2. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif yang bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah yang efektif.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Hasil Belajar**

##### **2.1.1 Definisi Belajar**

Belajar mempunyai banyak definisi, jika terdapat sekian ahli maka terdapat juga sekian definisi belajar yang dikemukakan. Hal ini terjadi karena apa yang disebut perbuatan belajar itu bermacam-macam, ada beberapa aktivitas yang menurut sebagian orang disebut perbuatan belajar namun menurut orang lain bukan. Menurut Rusman (2013:1) belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar mengandung dua pokok pengertian, yaitu proses dan hasil belajar. Proses disini dimaknai sebagai suatu kegiatan untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar.

Rifa'i dan Anni (2011:82) menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Beberapa tokoh pendidikan juga mempunyai pandangan yang berbeda mengenai belajar. Gage dan Berliner, 1983:252 (Rifa'i dan Anni, 2011:82) menyatakan bahwa merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Morgan et. Al, 1986:140 (Rifa'i dan Anni, 2011:82) belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik dan pengalaman.

Dari penjelasan diatas, tampak bahwa belajar mengandung tiga unsur utama yaitu, adanya perubahan perilaku, perubahan perilaku itu karena didahului

oleh proses pengalaman, serta perubahan tersebut sifatnya permanen (Rifa'i dan Anni, 2011:82-83).

Harold Spears (Suprijono, 2012:2) menyatakan "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*". Yang berarti belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Sedangkan Cronbach (Suprijono, 2012:3) mengemukakan "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" yang artinya, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilaku yang semula tidak bisa menjadi bisa, melalui pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupannya dimana perubahan tersebut bersifat permanen.

### **2.1.2 Teori Belajar**

Teori belajar merupakan seperangkat prinsip-prinsip dan pandangan para ahli yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan pendidikan. Menurut Suprijono (2012:15) fungsi teori dalam belajar adalah sebagai kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi belajar, rujukan dalam menyusun RPP, mendiagnosis masalah dalam kegiatan belajar, mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang, serta untuk mengkaji faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar. Rifa'i dan Anni (2011:105-155) mengemukakan beberapa pendapat terkait dengan teori belajar yaitu, teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, dan teori belajar humanistik.

### A. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang sifatnya permanen. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berupa perilaku yang tampak dan tidak tampak (Rifa'i dan Anni 2011:105). Perilaku yang tampak misalnya kemampuan membaca, menulis, menghitung dan sebagainya. Perilaku yang tidak tampak seperti, menghayal, berfikir, dan menganalisis.

Aspek penting yang dikemukakan dalam aliran behavioristik adalah hasil belajar itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon (Rifa'i dan Anni 2011:106). Skinner, 1958 (Rifa'i dan Anni, 2011:106) menyatakan bahwa perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang disebabkan oleh faktor kematangan bukan dinyatakan sebagai hasil belajar. Jadi yang ditekankan dalam teori behavioristik adalah aspek stimulus, bukan aspek internal seperti kecerdasan atau kematangan anak. Dalam pandangan behavioristik tidak ada anak yang pandai atau tidak pandai karena proses belajar dipengaruhi oleh stimulus.

Teori belajar yang merupakan bagian dari teori belajar behavioristik adalah *classical conditioning*, *operant conditioning*, *modelling and observartional learning*. koneksionisme, modifikasi perilaku kognitif dan teori belajar *conditioning*.

### B. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif lebih memandang bahwa perubahan perilaku manusia tidak ditentukan oleh faktor stimulus yang berada diluar dirinya,

melainkan lebih ditentukan oleh faktor yang ada dalam dirinya. Pada teori belajar ini, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berfikir, yakni proses pengolahan informasi (Rifa'i dan Anni, 2011:128).

Teori belajar yang merupakan bagian dari teori belajar kognitif adalah teori belajar konstruktivistik. Dalam teori ini pendidik tidak dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sebaliknya peserta didiklah yang harus mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri (Rifa'i dan Anni, 2011:128).

Teori konstruktivistik mengasumsikan bahwa siswa dapat berfikir sendiri untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa yang terlibat langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama konsep yang telah dipelajari.

### C. Teori Belajar Humanistik

Fokus utama dalam teori belajar humanistik adalah hasil pendidikan yang bersifat afektif, belajar tentang cara-cara belajar (*learning how to learn*), dan meningkatkan kreativitas dan semua potensi peserta didik (Rifa'i dan Anni, 2011:143).

Teori belajar humanistik mengkombinasikan metode pembelajaran individual dan kelompok kecil. Namun, pendekatan ini juga mengharuskan perubahan status guru yang mempunyai pengetahuan lebih menjadi sama statusnya dengan siswa. Oleh karena itu, pendekatan humanistik kurang menekankan pada kurikulum standar, perencanaan pembelajaran, ujian dan segala hal yang ada diterapkan di sekolah formal, termasuk kewajiban hadir di sekolah.

Pendekatan humanistik ini cocok untuk diterapkan pada sistem pendidikan informal.

Berdasarkan teori belajar yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini merujuk pada teori belajar konstuktivistik sebagai *grand theory* yang bersumber dari teori belajar kognitif. Teori belajar konstruktivisme dicetuskan oleh Jean Piaget dan Lev Vigotsky yang berpendapat bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Teori ini memandang peserta didik sebagai individu yang selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip yang telah ada dan merevisi prinsip-prinsip tersebut apabila sudah tidak dapat digunakan lagi. Berdasarkan pada pemikiran itu, selanjutnya teori konstruktivisme menetapkan empat asumsi tentang belajar (Rifa'i dan Anni, 2011:137-138) yaitu:

1. Pengetahuan secara fisik dikonstruksikan oleh peserta didik yang terlibat dalam belajar aktif.
2. Pengetahuan secara simbolik dikonstruksikan oleh peserta didik yang membuat presentasi atas kegiatannya sendiri
3. Pengetahuan secara sosial dikonstruksikan oleh peserta didik yang menyampaikan maknanya kepada orang lain.
4. Pengetahuan secara teoritik dikonstruksikan oleh peserta didik yang mencoba menjelaskan obyek yang tidak benar-benar dipahaminya.

Teori belajar konstuktivistik dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah, mencari jawaban dan

membuat keputusan, sehingga siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

### **2.1.3 Prinsip Belajar**

Seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar didalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:42) terdapat beberapa prinsip yang berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Prinsip-prinsip belajar menurut Suprijono (2012:4) dibagi kedalam tiga macam, yaitu prinsip pertama adalah perubahan perilaku, prinsip kedua adalah belajar merupakan proses dan prinsip ketiga adalah belajar merupakan bentuk pengalaman.

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidupnya.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan.
6. Permanen atau tetap.
7. Bertujuan dan terarah.
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Prinsip kedua, belajar merupakan proses. Belajar merupakan proses sistemik yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Prinsip ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Proses belajar mengajar yang terjadi pada diri siswa dapat dilihat dari perbedaan perilaku sebelum dan setelah berada di dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar akan terlaksana dengan baik apabila dilandasi dengan prinsip-prinsip belajar, karena dengan berpedoman pada prinsip belajar akan menjadi terarah sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari belajar.

#### **2.1.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang diperoleh akibat proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar (Rifa'i dan Anni, 2011:85). Pendapat diatas menunjukkan perubahan perilaku yang diperoleh siswa tergantung pada apa yang dipelajari. Oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan tentang konsep.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Sedangkan menurut Suprijono (2012:5) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Gagne (Suprijono, 2012:5-6), hasil belajar berupa:

a. Informasi verbal

Didefinisikan sebagai kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan.

b. Kemahiran intelektual

Didefinisikan sebagai kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

c. Strategi kognitif

Didefinisikan sebagai kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

d. Keterampilan motorik

Didefinisikan sebagai kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

e. Sikap

Didefinisikan sebagai kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu.

Benyamin S. Bloom (Rifa'i dan Anni, 2011:86-91) menyampaikan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotorik (*psycomotoric domain*).

A. Ranah Kognitif meliputi,

- 1) Pengetahuan, didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Pemahaman, didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi peserta didikan.
- 3) Penerapan, mengacu pada kemampuan menggunakan materi peserta didikan yang telah dipelajari didalam situasi baru yang kongkret.
- 4) Analisis, mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur konkretnya.
- 5) Sintesis, kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.
- 6) Penilaian, mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi peserta didikan untuk tujuan tertentu.

B. Ranah Afektif meliputi,

- 1) Penerimaan mengacu pada keinginan peserta didik untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu.
- 2) Penanggapan mengacu pada partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Penilaian berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri peserta didik.

- 4) Pengorganisasian berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal.
- 5) Pembentukan pola hidup mengacu pada individu peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

C. Ranah Psikomotorik meliputi,

- 1) Persepsi, berkaitan dengan penggunaan organ pebergindraan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.
- 2) Kesiapan mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu.
- 3) Gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap-tahap awal didalam belajar keterampilan kompleks.
- 4) Gerakan terbiasa, tindakan kinerja dimana gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir.
- 5) Gerakan kompleks, berkaitan dengan kemahiran kinerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks.
- 6) Penyesuaian
- 7) Kreativitas

## **2.2 Pembelajaran**

### **2.2.1 Definisi Pembelajaran**

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari

(Suprijono, 2012:13). Sementara itu menurut Huda (2014:2) pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Huda (2014:6) juga mengemukakan beberapa konsep mengenai pembelajaran yang sering kali menjadi fokus riset dan studi selama ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola perilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.
2. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses-proses psikologi tidak terlalu banyak tersentuh disini.
3. Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespon lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, di mana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan padanya.

### **2.2.2 Efektifitas Pembelajaran**

Kata efektif merujuk pada kegiatan yang dapat membawa hasil, berhasil guna dalam tindakan maupun usaha. Menurut Said, 1981:83 (Muhli, 2011) Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusahakan melalui aktivitas

tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan menurut Purwadarminta, 1994:32 (Muhli, 2011) di dalam pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Muhli, 2011) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Dalam hal ini efektifitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Sebuah model pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

Menurut Firman, 1987 (Muhli, 2011) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri,

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Efektifitas model pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada ketuntasan belajar, dimana

menurut Djamarah dan Zain (2010:107) terdapat tiga tingkatan keberhasilan suatu proses pembelajaran yaitu,

- a. Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali atau optimal apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai oleh siswa.
- c. Baik atau minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja yang dikuasai siswa.

Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Selain itu model pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol).

## **2.3 Model Pembelajaran Kooperatif**

### **2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Joyce dan Weill, 2009:7 (Huda, 2014:73) mengemukakan “*Models of Teaching are really of learning. As we helps students acquire information, ideas, skills, values, ways of think, and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn. In facts the most important long term outcome of instruction may be the students'increased capabilities to learn more easily and effectively in the future, both because of the knowledge and skills they have acquired and becausethey have mastered learning processes*” yang berarti model

pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.

Rusman (2013:136) mengemukakan beberapa ciri-ciri model pembelajaran, diantaranya:

- a. Model pembelajaran itu berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan tertentu.
- c. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, system social dan system pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai terapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Menurut kajian terhadap berbagai model mengajar dalam berbagai bidang studi, Joyce dan Weill, 1980 (Huda, 2014:74) mengklasifikasikan model pembelajaran menjadi empat rumpun, yaitu:

- a. Model-model Memproses Informasi, model ini menekankan proses pembentukan tingkah laku dalam hal cara-cara memperoleh dan mengorganisir data, memikirkan dan memecahkan masalah, serta penggunaan simbol verbal/bahasa.

- b. Model-model Personel, model ini menekankan proses pengembangan pribadi dan berusaha menggalakkan kemandirian yang bersifat produktif sehingga menjadi sadar dan bertanggung jawab terhadap dirinya.
- c. Model-model Interaksi Sosial, model ini menekankan pada hubungan individu dan lingkungan sosialnya.
- d. Model-model Perubahan Perilaku, model ini menekankan pada perilaku yang terobservasi metode bagaimana memanipulasi penguatan.

### **2.3.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lainnya. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan yang positif antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah.

Menurut Rusman (2013:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Dalam model ini guru lebih berperan sebagai fasilitator karena yang harus berperan aktif dalam pembelajaran adalah siswa.

Senada dengan pendapat diatas, Slavin (2005:4-5) mengemukakan bahwa, Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran

dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Ada banyak alasan yang melatar belakangi pentingnya implementasi model pembelajaran kooperatif, diantaranya: Model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur yang membedakan model pembelajaran kooperatif dengan belajar kelompok biasa. Roger dan David Johnson (Suprijono, 2012:58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Ada lima unsur yang harus diterapkan yaitu, saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok.

Menurut Suprijono (2012:65), ada 6 fase model pembelajaran kooperatif:

**Tabel 2.1 Fase pembelajaran kooperatif**

<b>FASE-FASE</b>	<b>PERILAKU GURU</b>
Fase 1: Present goals and set Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: Present information Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal

Fase 3: Organize students into learning teams Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: Assist team work and study Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: Test on the materials Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: Provide recognition Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber: Suprijono (2012:65)

Slavin (2005:11-17) menyebutkan beberapa macam model pembelajaran yang tergolong dalam model pembelajaran kooperatif yaitu, Model *Student team Achievement Divisions (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw II*, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, dan *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *STAD (Student Team Achievement Divisions)* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan lima komponen utama dalam kegiatan pembelajarannya yakni penyajian kelas, kegiatan kelompok, kuis, skor kemajuan

dan penghargaan kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan kemampuan untuk membantu teman.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya diadakan turnamen, di mana siswa memainkan *game* akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa (*student centered*) dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk berdiskusi (antar ahli), saling membantu satu dengan yang lainnya untuk mempelajari topik yang diberikan (ditugaskan pada mereka). Siswa tersebut kemudian kembali pada kelompok masing-masing (kelompok asal) untuk menjelaskan kepada teman-teman satu

kelompok tentang apa yang telah dipelajarinya. Guru mengawasi pekerjaan masing-masing kelompok. Dan jika diperlukan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan penekanan terhadap topik yang sedang dibahas. Pada akhir pembelajaran diberikan kuis dengan materi yang telah dibahas.

Sedikit berbeda dengan *Jigsaw II* dalam TAI setidaknya terdapat beberapa langkah, diantaranya: pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang. Pembentukan kelompok sebaiknya dilakukan oleh guru agar kemampuan siswa dalam kelompok merata. Langkah selanjutnya yakni pembagian tugas struktur, pembagian tugas untuk masing-masing siswa perlu dilakukan oleh guru agar tidak terjadi pengelakan tugas. Tanggung jawab bersama, dengan pemberian tugas kepada masing-masing siswa secara langsung, diharapkan siswa akan lebih merasa bertanggung jawab bukan hanya atas dirinya sendiri tetapi juga pada kelompoknya karena keberhasilan kelompok terletak pada keberhasilan masing-masing individu.

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas delapan komponen yaitu: *Teams*, merupakan pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. *Team study*, yaitu

tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok. *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Salah satu pertimbangan mengapa peneliti akan meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikarenakan model pembelajaran ini mempunyai banyak kelebihan, salah satunya adalah sederhana dan paling mudah dilaksanakan. Selain kelebihan tersebut kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya:

- a. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya dan posisi semua anggota kelompok adalah setara.
- b. Membangun interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.
- c. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas ras yang lebih banyak.

- d. Siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.
- e. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.
- f. Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup.
- g. Prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok.
- h. Kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi.
- i. Adanya penghargaan dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Walaupun model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai banyak kelebihan, tetap saja didalamnya terkandung beberapa kelemahan (Santoso, 2013:108) diantaranya:

- a. Dibutuhkan waktu yang lebih lama karena kemungkinan guru atau siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran ini.
- b. Diperlukan pemahaman dan persiapan guru dalam menggunakan metode STAD.
- c. Guru harus menyiapkan lembar kegiatan siswa yang berisi materi yang harus dipelajari dan semua siswa dalam satu kelompok harus memahami.
- d. Efektif apabila jumlah siswanya sedikit (dibawah 30 orang).

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu nilai tambah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sedangkan kelemahannya merupakan tugas bagi guru untuk mengatasi kelemahan tersebut.

### **2.3.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

*Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling baik bagi guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran STAD menurut Slavin (2005:143) terdapat lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim.

- a. Presentasi Kelas, dalam tahap ini pertama-tama materi yang akan diajarkan disampaikan atau diperkenalkan dalam presentasi kelas. Fase ini hampir sama dengan diskusi atau pengajaran langsung yang dipimpin oleh guru, bedanya presentasi kelas yang dilakukan harus benar-benar berfokus pada unit STAD.
- b. Tim, terdiri dari empat atau lima siswa yang heterogen. Fungsi utama pembentukan tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar serta mempersiapkan anggota tim agar mampu mengerjakan kuis dengan baik.
- c. Kuis. Setelah guru selesai memaparkan materi melalui presentasi, siswa akan mengerjakan kuis secara individual.
- d. Skor Kemajuan Individual, tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin kepada tim mereka melalui sistem skor ini.
- e. Rekognisi Tim. Tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor mereka mencapai kriteria tertentu.

Sedangkan Rusman (2013:215-216) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif model STAD terbagi atas enam langkah, yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis (evaluasi) dan penghargaan presentasi tim. Langkah-langkah pembelajaran STAD selengkapnya seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran STAD**

Langkah	Kegiatan Guru
Langkah 1 Penyampaian tujuan dan motivasi	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
Langkah 2 Pembagian kelompok	Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
Langkah 3 Presentasi dari guru	Guru menyampaikan pelajaran.
Langkah 4 Kegiatan belajar dalam tim	Siswa belajar dalam kelompok, guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok. Selama tim bekerja guru mengamati, membimbing, dan membantu bila dibutuhkan.
Langkah 5 Kuis (Evaluasi)	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

Langkah 6 Penghargaan presentase tim	Guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing tim sesuai dengan prestasinya.
--	---

Sumber: Rusman (2013:215-216)

Fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara teori Slavin dengan teori yang diungkapkan oleh Rusman, Fase pembelajaran tersebut selengkapnya seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.3 Fase Pembelajaran STAD**

Fase 1 Penyampaian tujuan dan motivasi	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
Fase 2 Kelompok	Siswa dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.
Fase 3 Presentasi	Guru menyampaikan pelajaran
Fase 4 Kuis	Siswa mengerjakan kuis secara individual
Fase 5 Skor Kemajuan Individual	Skor pertama diambil dari nilai kuis siswa yang dibandingkan dengan nilai <i>pre-test</i> . Skor kedua diambil dari nilai kuis pertama yang dibandingkan dengan nilai kuis kedua.
Fase 6 Rekognisi Tim	Dalam tahap ini tim yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan.

## 2.4 Model Pembelajaran Konvensional (Metode Ceramah)

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang disampaikan seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. Metode ceramah menurut Djamarah dan Zain (2010:97) merupakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

### a. Kelebihan Metode Ceramah

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

### b. Kelemhan Metode Ceramah

- 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- 2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- 4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.

5) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Hal senada diungkapkan oleh Sanjaya (2011:147) yang menjelaskan metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, Sanjaya (2011:148) menyebutkan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Ceramah

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- 4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi sederhana.

b. Kelemahan Metode Ceramah

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- 2) Melalui ceramah, sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan apa belum.

Penelitian ini akan membandingkan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan efektifitas dari pembelajaran tersebut.

## **2.5 Kajian Pembelajaran ekonomi Pokok Bahasan Indeks Harga**

### **2.5.1 Pembelajaran ekonomi**

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa sekolah tingkat SMA/MA atau sederajat. Tujuannya untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi dasar ekonomi agar dapat digunakan sebagai bekal melanjutkan studi ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat. Pembelajaran ekonomi di SMA/MA atau sederajat mengkaji materi yang tentang ekonomi secara makro maupun ekonomi secara mikro.

Banyak tokoh yang mendefinisikan ekonomi, misalnya menurut Hirshleifer (Zulsyid, 2014) Ilmu ekonomi merupakan studi tentang keputusan dalam memilih di antara berbagai tindakan yang mungkin di ambil, atau ilmu ekonomi juga mempelajari apa yang terjadi bila keputusan bermacam-macam orang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut **Kartajaya** (Indah, 2014) Ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat di atasnya.

Dari beberapa pengertian ekonomi diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

### 2.5.2 Pokok Bahasan Indeks Harga

Indeks harga adalah suatu ukuran yang menunjukkan tentang perubahan perubahan yang terjadi pada harga dari waktu ke waktu (dari satu periode ke periode lainnya). Indeks harga merupakan materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa. Hal ini karena, apabila terjadi keteledoran dalam mencatat macam-macam indeks, metode perhitungan indeks, jenis indeks harga maka hasilnya akan salah.

Dalam bidang ekonomi, pada dasarnya terdapat tiga macam angka indeks.

a. Angka Indeks Harga (*Price Relative*)

Indeks harga adalah angka yang menunjukkan perubahan mengenai harga-harga barang, baik harga untuk satu macam barang maupun berbagai macam barang, dalam waktu dan tempat yang sama atau berlainan.

b. Angka Indeks Jumlah (*Quantity Relative*)

Indeks jumlah adalah angka yang menunjukkan perubahan mengenai jumlah barang sejenis atau sekumpulan barang yang dihasilkan, digunakan, diekspor, dijual, dan sebagainya untuk waktu dan tempat yang sama ataupun berlainan.

c. Angka Indeks Nilai (*Value Relative*)

Indeks nilai adalah angka yang dapat dipergunakan untuk mengetahui nilai mengenai barang yang sejenis atau sekumpulan barang dalam jangka waktu yang diketahui.

Peranan indeks harga dalam ekonomi antara lain sebagai berikut.

- a. Indeks harga merupakan petunjuk atau barometer dari kondisi ekonomi umum.  
Hal ini mengandung maksud sebagai berikut.
  - 1) Indeks harga grosir dapat menggambarkan secara tepat tentang tren perdagangan.
  - 2) Indeks harga diterima petani dapat menggambarkan kemakmuran di bidang agraria.
- b. Indeks harga umum merupakan pedoman bagi kebijakan dan administrasi perusahaan.
- c. Indeks harga dapat dipergunakan sebagai deflator, maksudnya bahwa pengaruh perubahan harga dapat dihilangkan dengan cara membagi nilai tertentu dengan indeks harga yang sesuai. Proses ini dinamakan proses deflasi dan pembagiannya disebut deflator.
- d. Indeks harga dapat dipakai sebagai pedoman bagi pembelian barang-barang. Maksudnya ialah harga barang yang dibeli dapat dibandingkan dengan indeks harga eceran atau indeks harga grosir agar dapat diukur efisiensi pembelian barang-barang yang bersangkutan.
- e. Indeks harga barang-barang konsumsi merupakan pedoman untuk mengatur gaji buruh atau menyesuaikan kenaikan gaji buruh pada masa inflasi.

### **1. Penyusunan Indeks Harga**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka penyusunan atau perhitungan angka indeks, yang nantinya dapat digunakan sebagai data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angka indeks atau indeks harga di antaranya sebagai berikut.

- a. Perumusan Tujuan Penyusunan Angka Indeks Penyusunan angka indeks bertujuan untuk mengukur perubahan atau membandingkan perubahan antara variabel-variabel ekonomi dan sosial. Dalam menyusun angka indeks perlu dirumuskan tentang apa yang akan diukur, bagaimana cara mengukur, dan untuk apa pengukuran tersebut dilakukan.
- b. Sumber dan Syarat Perbandingan Data Penyusunan indeks harga selama periode tertentu membutuhkan data, baik jumlah produksi maupun harga barang dari tahun-tahun yang bersangkutan. Dalam hal ini harus ditentukan macam-macam barang yang akan dimasukkan dalam penghitungan angka indeks. Kesulitan utama dalam penyusunan angka indeks adalah memilih komponen yang termasuk sekumpulan variabel yang akan dipertimbangkan. Misalnya indeks bahan makanan, pilihlah jenis bahan makanan yang sering digunakan oleh masyarakat umum, akan tetapi pemilihan jenis barang harus representatif (dapat mewakili). Cara ini biasa disebut judgment sampling (metode sampel).
- c. Pemilihan Periode Dasar Periode dasar atau tahun dasar (base year/basic year) adalah periode atau tahun yang angka indeksnya 100 atau 100%, sedangkan tahun berikutnya sebagai tahun tertentu (given year). Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih tahun dasar antara lain sebagai berikut :
  - 1) Pemilihan periode tahun dasar dilakukan dalam keadaan perekonomian dianggap relatif stabil (normal).

- 2) Periode dasar tidak terlalu pendek atau terlalu panjang , maksudnya jarang sekali periode dasar yang menggunakan waktu seminggu lebih lama dari lima tahun.
- 3) Pemilihan tahun dasar atau periode dasar dapat juga berdasarkan suatu kejadian penting.
- 4) Pemilihan Timbangan (*Weight*) dalam membandingkan suatu barang, selain faktor harga sebaiknya juga memperhatikan faktor kuantitas sebagai timbangan (*weight*) atau angka-angka penimbang. Pada barang yang dianggap penting, faktor penimbangnya akan tinggi, sedangkan pada barang yang kurang penting akan rendah.

## 2. Metode Penghitungan Indeks Harga

Penghitungan angka indeks dapat dilakukan dengan beberapa metode. Oleh karena itu, perlu dilakukan pilihan yang tepat agar tujuan angka indeks yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada dasarnya terdapat dua metode penghitungan angka indeks yaitu sebagai berikut.

- 1) Indeks Harga Tidak Tertimbang dengan Metode Agregatif Sederhana.  
Angka indeks yang dimaksud dalam penghitungan indeks harga tidak tertimbang meliputi indeks harga, kuantitas, dan nilai. Marilah kita simak pembahasannya masing-masing.
  - a. Angka indeks harga (*price = P*)

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

Keterangan :

IA = indeks harga yang tidak ditimbang

$P_n$  = harga yang dihitung angka indeksnya

$P_o$  = harga pada tahun dasar

Angka indeks kuantitas (*quantity* = Q)

$$IA = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100$$

Keterangan:

IA = indeks kuantitas yang tidak ditimbang

$Q_n$  = kuantitas yang akan dihitung angka indeksnya

$Q_o$  = kuantitas pada tahun dasar

b. Angka indeks nilai (*value* = V)

$$IA = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_o} \times 100$$

$$IA = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100$$

Keterangan :

IA = angka indeks nilai

$V_n$  = nilai yang dihitung angka indeksnya

$V_o$  = nilai pada tahun dasar

2) Angka Indeks Tertimbang Penghitungan angka indeks tertimbang dapat kamu lakukan dengan beberapa metode. Simaklah penjelasannya masingmasing pada pembahasan berikut ini.

(a) Metode agregatif sederhana

$$IA = \frac{\sum (P_n \cdot W)}{\sum (P_o \cdot W)} \times 100$$

Keterangan:

IA = indeks harga yang ditimbang

P<sub>n</sub> = nilai yang dihitung angka indeksnya

P<sub>o</sub> = harga pada tahun dasar

W = faktor penimbang

(b) Metode Laspeyres

$$IL = \frac{\sum(P_n \cdot Q_o)}{\sum(P_o \cdot Q_o)} \times 100$$

Keterangan :

IL = angka indeks Laspayres

P<sub>n</sub> = nilai yang dihitung angka indeksnya

P<sub>o</sub> = harga pada tahun dasar

Q<sub>o</sub> = kuantitas pada tahun dasar

(c) Metode Paasche

$$IL = \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_o \cdot Q_n)} \times 100$$

IL = angka indeks Laspayres

P<sub>n</sub> = nilai yang dihitung angka indeksnya

P<sub>o</sub> = harga pada tahun dasar

Q<sub>n</sub> = kuantitas tahun yang akan dihitung angka indeksnya

(d) Metode Drobisch and Bowley

$$ID = \frac{IL + IP}{2}$$

Keterangan :

ID = angka indeks Drobisch

IL = angka indeks Laspeyres

IP = angka indeks Paasche

## **2.6 Kerangka Berfikir**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang diperoleh akibat proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, karena hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Kenyataan yang terjadi pada saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar ekonomi ini juga dialami oleh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa dalam pembelajaran ekonomi diantaranya dikarenakan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang jarang sekali bertanya ataupun mengutarakan ide, walaupun guru seringkali meminta siswa menanyakan hal-hal yang belum faham. Keaktifan untuk mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga kurang dan biasanya siswa hanya menulis jawaban setelah soal selesai dikerjakan oleh guru. Permasalahan lain yang sering ditemukan pada saat ini adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pada pembelajaran ekonomi, dominasi guru masih sangat tinggi, pengorganisasian siswa cenderung searah serta klasikal dan guru jarang memperhatikan aktivitas siswa. Permasalahan tersebut pastinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

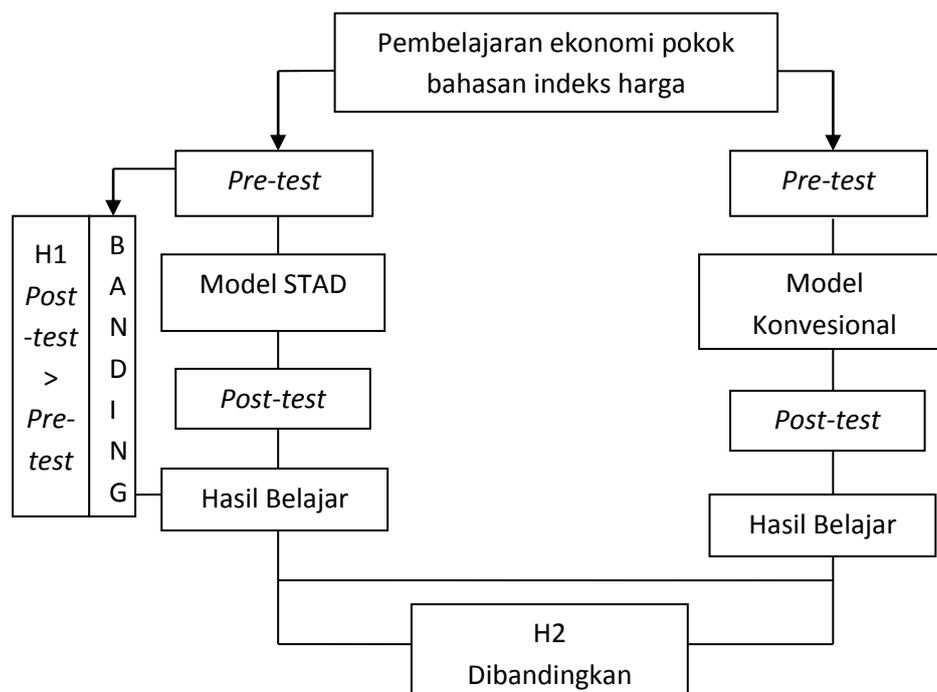
Hasil belajar juga dipengaruhi faktor-faktor yang salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Masih banyak guru yang memakai metode konvensional akibatnya hasil belajar

ekonomi masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak mendapatkan nilai kurang dari ketuntasan minimal. Ekonomi merupakan pelajaran yang memadukan dua hal yaitu teori dan praktik. Seorang siswa diharuskan terlebih dahulu paham dan menguasai teori ekonomi, setelah itu siswa dituntut untuk mempraktikkan teori yang telah dikuasainya sebagai tindakan nyata penerapan ekonomi.

Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar ekonomi, yang sifat pembelajarannya guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*), sehingga dalam proses pembelajaran ekonomi menjadi monoton dan siswa cenderung jenuh yang berakibat tingkat pemahaman ekonomi kurang dan hasil belajar juga rendah. Oleh karena itu pembelajaran ekonomi perlu inovasi yang membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami pelajaran ekonomi serta lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar ekonomi lebih baik.

Penerapan model pembelajaran di SMA Negeri 7 Semarang didominasi oleh metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan soal), penggunaan model pembelajaran yang monoton tanpa diselingi dengan penggunaan model pembelajaran yang lain akan menyebabkan siswa menjadi bosan. Kebosanan siswa inilah yang akan menurunkan motivasi siswa dalam belajar sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang lebih bervariasi salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran dimana siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam kelas. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Karena siswa dapat lebih aktif dan berinteraksi didalam kelas membuat pembelajaran lebih efektif sehingga dari hal ini hasil belajar siswa meningkat. Selain efektif meningkatkan hasil belajar siswa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah dilaksanakan bagi guru.



**Gambar 2.1** Kerangka berfikir

Gambar diatas menggambarkan proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Siswa diposisikan hanya sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa ada timbal balik dari siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Akibatnya pelajaran yang disampaikan hanya sebagai angin lalu oleh siswa dan tidak bisa tertanam lama di dalam memori siswa karena siswa hanya mendengar dan tidak melakukan apa-apa, sehingga hasil belajar siswa kurang begitu maksimal.

Melihat hal tersebut, peneliti mencoba untuk menawarkan sebuah solusi pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Dalam strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pembelajaran terpusat pada siswa, dan guru sebagai fasilitator. Dengan penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* siswa diharapkan bisa aktif dalam pembelajaran, menyelesaikan masalah bersama kelompoknya karena pembelajaran terpusat pada siswa. Dengan adanya diskusi tersebut, siswa akan lebih bisa mengerti materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama karena ikut aktif dan melakukannya sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2.7 Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi

pokok bahasan indeks harga siswa kelas XI IIS SMA Negeri7 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

H<sub>2</sub> : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) efektif meningkatkan hasil belajar ekonomi pokok bahasan indeks harga siswa kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian *quasi experiment*. Menurut Sugiyono (2009:72) penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini, digunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2009:79) menyatakan desain ini hampir sama dengan *Pre test – Post test Control Group* yaitu proses pembelajaran diawali dengan *pre-test* kemudian perlakuan atau *treatment* dan di akhir pembelajaran dilakukan *post-test*.

Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih untuk diberi perlakuan, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru yaitu ceramah. Berikut ini adalah gambaran mengenai penelitian ini :

**Tabel 3.1 *Nonequivalent Control Group Desain***

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
.....		
<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Sumber : Sugiyono (2009:79)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen

X : Perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

O3 : Nilai rata-rata *pre-test* kelompok kontrol

O4 : Nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol

Efek dari eksperimen ini menurut Sugiyono (2009:79) adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ . Proses eksperimen dilakukan dengan memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada grup *treatment* (kelompok eksperimen) tetapi tidak pada grup kontrol.

### 3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang yang berjumlah 145 siswa yang terbagi atas 4 kelas.

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang**

Kelas	Jumlah Siswa
XI IIS 1	37
XI IIS 2	36
XI IIS 3	36
XI IIS 4	36
Jumlah Populasi	145

Sumber: Data dari SMA Negeri 7 Semarang tahun 2015

Uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat ditentukan kelas mana yang dapat dijadikan sampel. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua

kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai adalah dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Perolehan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Data Populasi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		XI IIS 1	XI IIS 2	XI IIS 3	XI IIS 4
N		37	36	36	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	70.5946	67.3611	73.8333	74.6571
	Std. Deviation	9.99850	12.78426	10.34132	10.91125
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.162	.143	.204
	Positive	.153	.162	.132	.149
	Negative	-.109	-.094	-.143	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		.928	.972	.857	1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.355	.301	.455	.108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data nilai ulangan harian siswa kelas XI IIS diolah tahun 2015 (lampiran 2)

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 3.3, dapat diketahui nilai signifikansi untuk kelas XI IIS 1 sebesar 0,355. Kelas XI IIS 2 sebesar 0,301 dan kelas XI IPS 3 sebesar 0,455 serta kelas XI IPS 4 sebesar 0,108. Signifikansi dari keempat kelas lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat kelas berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas Data Populasi**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai Awal			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.496	3	140	.218

Sumber : data nilai ulangan harian siswa kelas XI IIS diolah tahun 2015 (lampiran

2)

Hasil uji *Levene Statistic* pada Tabel 3.4, diperoleh signifikansi sebesar 0,218 melebihi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti data nilai ulangan harian siswa memiliki variansi yang sama (homogen).

### 3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009:82). Pertimbangan yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan tehnik *simple random sampling* adalah :

1. kedudukan siswa dalam kelas acak tanpa memperhatikan kepandaian siswa berdasarkan nilai.
2. siswa diajar oleh guru yang sama.
3. peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama.

4. peserta didik menggunakan sumber belajar yang sama yaitu LKS serta Buku Paket Ekonomi untuk kelas XI IIS.
5. peserta didik yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama yaitu kelas XI IIS.
6. dalam pembagian kelas tidak ada kelas unggulan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan undian. Kertas ditulisi nama kelas yang akan dijadikan sampel. Kertas yang terambil dan bertuliskan nama kelas tersebutlah yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian yang telah dilakukan, maka terpilih kelas XI IIS 3 sebagai kelas eksperimen yang dikenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan kelas XI IIS 4 sebagai kelas kontrol yang dikenai model pembelajaran konvensional, dan kelas XI IIS 1 sebagai kelas uji coba.

**Tabel 3.5 Jumlah Sampel kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
XI IIS 3	36
XI IIS 4	36
Jumlah Sampel	72

Sumber: Data dari SMA Negeri 7 Semarang tahun 2015

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel menurut Sugiyono (2009:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel merupakan suatu hal yang saling berhubungan dimana jika satu variabel berubah maka ada variabel lain yang terpengaruh.

### 3.3.1 Variabel terikat / *dependent* (Y)

Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat diberi simbol Y. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

Y1 = Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mendapatkan *treatment*

Y2 = Hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak mendapatkan *treatment*

Benyamin S. Bloom (Rifa'i dan Anni, 2011:86-91) menyampaikan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotorik (*psycomotoric domain*).

1) Ranah Kognitif meliputi:

- 7) pengetahuan;
- 8) pemahaman;
- 9) penerapan;
- 10) analisis;
- 11) sintesis;
- 12) penilaian;

2) Ranah Afektif meliputi

- 6) penerimaan;
- 7) penanggapan;
- 8) penilaian;

- 9) pengorganisasian;
  - 10) pembentukan;
- 3) Ranah Psikomotorik meliputi:
- 8) persepsi;
  - 9) kesiapan;
  - 10) gerakan terbimbing;
  - 11) gerakan terbiasa;
  - 12) gerakan kompleks;
  - 13) penyesuaian;
  - 14) kreativitas;

### 3.3.2 Variabel bebas / *independent* (X)

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas dibagi menjadi 2, yaitu:

X1 = Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*)

Slavin (2005:12) STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan lima komponen utama dalam kegiatan pembelajarannya yakni penyajian kelas, kegiatan kelompok, kuis, skor kemajuan dan penghargaan kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan kemampuan untuk membantu teman.

Rusman (2013:215-216) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif model STAD terbagi atas enam langkah, yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis (evaluasi) dan penghargaan presentasi tim. Langkah-langkah pembelajaran STAD selengkapnya seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.6 Langkah-langkah Pembelajaran STAD**

Langkah	Kegiatan Guru
Langkah 1 Penyampaian tujuan dan motivasi	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
Langkah 2 Pembagian kelompok	Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
Langkah 3 Presentasi dari guru	Guru menyampaikan pelajaran.
Langkah 4 Kegiatan belajar dalam tim	Siswa belajar dalam kelompok, guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok. Selama tim bekerja guru mengamati, membimbing, dan membantu bila dibutuhkan.
Langkah 5 Kuis (Evaluasi)	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

Langkah 6 Penghargaan presentase tim	Guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing tim sesuai dengan prestasinya.
--	---

Sumber: Rusman (2013:215-216)

X2 = Model pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang disampaikan seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar.

Metode ceramah dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, Sanjaya (2011:148) menyebutkan sebagai berikut:

c. Kelebihan Metode Ceramah

- a. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- d. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas.
- e. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi sederhana.

d. Kelemahan Metode Ceramah

- 3) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.

- 4) Melalui ceramah, sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan apa belum.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Metode Tes**

Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dengan mengadakan tes pada materi indeks harga sebelum (*Pre test*) dan sesudah perlakuan (*treatment*) (*Post test*). Data hasil *post test* yang diperoleh untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelompok kontrol.

#### **2. Metode Observasi**

Metode ini digunakan untuk mengukur aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi kinerja guru.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:102) Instrumen menunjuk pada suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam usaha mengumpulkan data, instrumen berfungsi untuk mempermudah, memperlancar, dan membuat pekerjaan pengumpulan data menjadi lebih sistematis. Instrumen pada penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas XI IIS pada materi Indeks Harga dan instrumen lembar observasi.

### 3.5.1 Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Perbedaan tes pemahaman konsep ini dengan tes biasanya adalah adanya indikator kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang akan dinilai. Bentuk tes yang digunakan adalah tipe pilihan ganda dengan pertimbangan bahwa dalam menjawab soal, peserta didik dituntut untuk menjawabnya secara percaya diri, agar proses berpikir, ketelitian, kejelasan dan dapat diketahui sejauh mana peserta didik mendalami sesuatu masalah yang diujikan.

Tes ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mengukur kemampuan pemahaman konsep peserta didik dan dikembangkan berdasarkan indikator pada pokok bahasan yang ditetapkan oleh kurikulum di sekolah tempat penelitian berlangsung. Instrumen tes ini akan diberikan dua kali untuk masing-masing kelas, baik eksperimen maupun kontrol, yaitu pretes dan postes. *Pretest* dilakukan sebelum adanya perlakuan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan *Student Teams Achievement Division*. Sedangkan *Posttest* dilakukan setelah adanya perlakuan dengan tujuan mengetahui kemampuan pemahaman konsep peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran. Dari hasil *pretest* dan *posttest* peneliti dapat membandingkan tingkat kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Instrumen Penelitian

##### 3.6.1.1 Uji Validitas Item Tes

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:121). Jadi, soal dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Pengujian validitas butir soal menggunakan SPSS 16 *Pearson Bivariate*. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf kepercayaan 95% dan  $\alpha$  5% dengan kriteria jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dikatakan valid). Hasil perhitungan validitas soal ditunjukkan pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.7 Distribusi Validitas Item Soal**

Aspek Yang Diukur	Nomer Item Soal Yang Valid	Jumlah Item Soal Yang Valid	Nomer Item Soal Yang Tidak Valid	Jumlah Item Soal Yang Tidak Valid
Pengetahuan (C1)	1, 12, 22, 23	4 Soal	-	0 Soal
Pemahaman (C2)	14, 16, 18, 24, 25	5 Soal	17	1 Soal
Penerapan (C3)	2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 19, 21	12 Soal	3, 4, 20	3 Soal

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015 (lampiran 4)

Tabel 3.7 diketahui bahwa dari 25 item soal yang diuji cobakan, sebanyak 22 dinyatakan valid. Sebenarnya pada uji coba soal pertama ada 9 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3, 4, 6, 9, 12, 17, 18, 20 dan 25. Soal yang tidak valid

dalam penelitian ini tidak langsung tidak dipergunakan dalam penelitian, karena kemungkinan penyebab ketidakvalidan instrumen tersebut adalah kesalahan dalam penyusunan soal. Soal yang tidak valid diperbaiki dengan menyempurnakan bahasa atau dengan mengganti alternatif jawaban kemudian diuji cobakan lagi sampai didapatkan 22 soal valid. Soal yang sudah valid kemudian dijadikan *pre test* dan *post test*.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009:121). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan suatu instrumen dalam mengumpulkan data. Untuk menentukan reabilitas suatu soal dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 *Scale Reliability Analyze*. Soal dikatakan memiliki reliabel yang baik jika nilai lebih besar dari 0,60. Hasil perhitungan reliabilitas soal dengan SPSS 16 *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil  $0,743 > 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam Tabel 3.8.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.725	.765	25

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2013 (lampiran 4)

### 3.6.1.3 Uji Taraf Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Tingkat kesukaran soal untuk pilihan ganda dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi indeks kesukaran sebagai berikut:

$0,00 > P > 0,30$  adalah soal tergolong sukar

$0,30 > P > 0,70$  adalah soal tergolong sedang

$0,70 > P > 1,00$  adalah soal tergolong mudah (Suharsimi, 2012: 223-225).

Hasil dari uji tingkat kesukaran soal menyatakan bahwa dari 22 soal yang dinyatakan valid, sebanyak 15 soal dengan kategori mudah, 5 soal dengan kategori sedang, dan 5 soal dengan kategori sukar. Rincian distribusi soal berdasarkan tingkat kesukarannya disajikan pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.9 Distribusi Tingkat Kesukaran Soal**

Tingkat Kesukaran Soal	Nomer Item Soal
Mudah	3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 25
Sedang	1, 2, 4, 8, 24
Sukar	5, 13, 17, 18, 20

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015 (lampiran 4)

### 3.6.1.4 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Besarnya daya pembeda (D) dirumuskan :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$J$  = Jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

$P_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengetahui soal-soal yang akan dipakai berdasarkan daya pembeda soal, digunakan klasifikasi sebagai berikut:

$0,00 \leq D \leq 0,20$  : jelek

$0,20 < D \leq 0,40$  : cukup

$0,40 < D \leq 0,70$  : baik

$0,71 < DP \leq 1,00$  : baik sekali (Suharsimi, 2012: 226-232)

Hasil uji coba soal yang telah dilakukan yaitu dari 22 item soal yang dinyatakan valid terdapat 1 soal dengan kriteria daya beda baik sekali, 3 soal dengan kriteria baik, 8 soal dengan kriteria cukup, dan 13 soal dengan kriteria jelek. Rincian distribusi soal berdasarkan daya pembedanya disajikan pada tabel 3.10,

**Tabel 3.10 Distribusi Daya Pembeda Soal**

<b>Daya Pembeda Soal</b>	<b>Nomer Item Soal</b>
Baik Sekali	1
Baik	2, 8, 19
Cukup	5, 7, 13, 17, 20, 22, 24, 25
Jelek	3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 21, 23

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015 (lampiran 4)

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Data Awal

##### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data berdistribusi tidak normal

Untuk melakukan uji normalitas menggunakan Chi-Kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = chi kuadrat

$O_i$  = frekuensi yang diobservasi

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

$H_0$  diterima jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , dalam hal lainnya  $H_0$  ditolak (Sudjana, 2005: 273).

##### 3.7.1.2 Uji Homogenitas

Pada awal penelitian, peneliti harus mengetahui apakah populasi dan sampel yang akan diteliti bersifat homogen atukah tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan varians terbesar dibandingkan varians terkecil. Dalam perhitungan uji kesamaan dua varians diperlukan hipotesis statistik, yaitu :

$H_0$  :  $(\sigma_1^2 = \sigma_2^2)$

Ha :  $(\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2)$

Rumus yang digunakan :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti data bersifat homogen, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti data tidak homogen (Sudjana, 2005: 250).

### 3.7.1.3 Uji Kesamaan Rata-Rata

Untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) sebelum perlakuan tidak berbeda signifikan dapat menggunakan uji t dua pihak. Dalam hal ini hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (rata-rata nilai awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (rata-rata nilai awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan).

Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2005: 239) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$t$  : nilai uji t

$\bar{X}_1$  : rata-rata nilai awal kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  : rata-rata nilai awal kelas kontrol

$s$  : simpangan baku gabungan dari nilai awal kedua kelas

$s_1$  : simpangan baku nilai awal kelas eksperimen

$s_2$  : simpangan baku nilai awal kelas kontrol

$n_1$  : banyaknya sampel kelas eksperimen

$n_2$  : banyaknya sampel kelas kontrol.

Kriteria pengujian:  $H_0$  diterima jika  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  dengan  $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dan peluang  $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ . Untuk harga-harga  $t$  lainnya  $H_0$  ditolak.

### 3.7.2 Analisis Data Akhir

Analisis data akhir adalah analisis data nilai tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Sebelum di analisis, terlebih dahulu data akhir di uji normalitas dan homogenitas seperti prosedur pada analisis data awal. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk data akhir.

#### 3.7.2.1 Uji Ketuntasan Individual

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah dikenakan perlakuan pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* digunakan rumus uji satu pihak (pihak kanan).

Hipotesis yang digunakan dalam uji ketuntasan hasil belajar sebagai berikut.

$H_0 : \mu \leq 75$ , (belum mencapai ketuntasan belajar).

$H_1 : \mu > 75$ , (telah mencapai ketuntasan belajar).

Dimana  $\mu$  : rata - rata hasil belajar peserta didik .

Ada dua kemungkinan yang dapat dipilih:

- 1) Apabila simpangan baku ( $\sigma$ ) untuk populasi diketahui.

$$\text{Rumus yang digunakan adalah } z = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

Kriteria  $H_0$  diterima jika  $z < z_{\frac{1}{2}(1-\alpha)}$  . Dalam hal lainnya  $H_0$  ditolak.

- 2) Apabila simpangan baku ( $\sigma$ ) untuk populasi tidak diketahui.

$$\text{Rumus yang digunakan adalah } t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung ( $t_{\text{hitung}}$ )

$\bar{x}$  = rata-rata hasil belajar peserta didik

$\mu_0$  = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = banyaknya peserta didik

Dengan uji pihak kanan, kriteria yang digunakan adalah  $H_0$  diterima jika

$$t_{\text{hitung}} \leq t_{(1-\alpha)(n-1)} \text{ (Sudjana, 2002:228).}$$

### 3.7.2.2 Uji Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal pada aspek kemampuan pemahaman konsep peserta didik, maka

dilakukan uji proporsi satu pihak (pihak kanan). Dalam penelitian ini, belajar dikatakan tuntas secara klasikal jika lebih dari 75% hasil tes kemampuan pemahaman konsep ekonomi peserta didik dalam suatu kelas mencapai nilai 75 (Mulyasa, 2009:256). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \pi \leq 75\%$  , artinya proporsi peserta didik kelas eksperimen yang tuntas kurang dari atau sama dengan 75%

$H_1 : \pi > 75\%$  , artinya proporsi peserta didik kelas eksperimen yang tuntas lebih dari 75%

Dengan  $\pi_0$  merupakan nilai yang dihipotesiskan yaitu 75%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik z yang rumusnya :

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\pi_0 \frac{(1 - \pi_0)}{n}}}$$

Keterangan:

$\pi_0$  : nilai proporsi yang dihipotesiskan

$x$  : jumlah sampel yang mencapai KKM

$n$  : jumlah sampel

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $z_{hitung} < z_{(0,5 - \alpha)}$  dengan taraf signifikansi 5% dapat diperoleh dengan menggunakan daftar tabel distribusi z (Sudjana, 2005: 234).

### 3.7.2.3 Uji Perbedaan Rata-Rata

Uji ini dilakukan untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara pembelajaran dengan *Student Teams Achievement Division (STAD)* atau

pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji pihak kanan. Uji ini menggunakan data hasil tes kemampuan pemahaman konsep (*posttest*). Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ , artinya rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen sama dengan rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas kontrol.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$  artinya rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas kontrol.

Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , rumus  $t_{hitung}$  yang digunakan sangat ditentukan hasil uji kesamaan variansi antar kedua kelompok, maka kemungkinan rumus  $t_{hitung}$  yang digunakan adalah sebagai berikut.

i. Jika varians kedua kelompok tersebut sama, maka digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$t_{tabel} = t_{0,95}(dk=n_1+n_2-2)$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata nilai kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata nilai kelas kontrol

$n_1$  = jumlah anggota kelompok eksperimen

$n_1$  = jumlah anggota kelas kontrol

$s_1^2$  = varians kelompok eksperimen

$s_2^2$  = varians kelas kontrol

$s^2$  = varians gabungan

Dengan kriteria pengujian:  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung}$  mempunyai harga lain. Nilai  $t_{(1-\alpha)}$  didapat dari daftar distribusi t dengan dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$  dan  $\alpha = 5\%$  (Sudjana, 2002:243).

ii. Jika variansi kedua kelompok berbeda, maka digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}, \text{ dan } t_{tabel} = \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 w_2}$$

Dimana  $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$ ,  $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$ ,  $t_1 = t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)(n_1-1)}$ ,  $t_2 = t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)(n_2-1)}$ , dan  $\alpha = 5\%$ .

Dengan kriteria  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak dalam hal lainnya (Sudjana, 2002:243).

## **BAB 5 PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif meningkatkan hasil belajar indeks harga siswa kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 67,91 menjadi 85,30 setelah perlakuan.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif meningkatkan hasil belajar ekonomi pokok bahasan indeks harga siswa kelas XI IIS SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen 85,30 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 78,13.

### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diajukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Guru SMA Negeri 7 Semarang disarankan dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada pokok bahasan indeks harga sebagai alternatif model

pembelajaran di kelas karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Model pembelajaran STAD dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran ekonomi yang inovatif pada kompetensi dasar indeks harga untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini sebatas pada pokok bahasan indeks harga, kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa pada pokok bahasan yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi maupun pada mata pelajaran yang lain, sehingga dapat menyempurnakan terlebih dapat mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Febrina, Nuansa Ayu dan Isroah. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division*. Penelitian. Yogyakarta: UNY.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah. 2014. *Pengertian Ekonomi*.  
[http://carapedia.com/pengertian definisi ekonomi menurut para ahli.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_ekonomi_menurut_para_ahli.html) (26 Maret 2015).
- Irmadani, Megawati. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Belajar Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dengan Tipe Student Teams Achivement Divison (Stad)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Lim, Doo Hun dan Morris, Michael Lane. 2009. *Learner and Instructional Factors Influencing Learning Outcomes within a Blended Learning Environment*. Penelitian. USA: University of Oklahoma.
- Muhli. 2011. *Pengertian Efektivitas*.  
<http://ahmadmuhli.wordpress.com/2011/08/02/efektivitas-pembelajaran/> (24 Maret 2015).
- Pambudi, Andani Putri. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Division) dan TGT*

*(Team Games Tournament) terhadap Hasil Belajar Akuntansi ditinjau dari Minat Belajar Siswa. Skripsi. Solo: UNS.*

Putri, Dessy Angraini. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dengan Metode Konvensional. Skripsi. Universitas Negeri Padang.*

Rifa'I, Achmad dan Anni, Chatharina Tri. 2011. *Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS.*

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.*

Santoso, Jarot Tri. 2013. *Strategi Pembelajaran Akuntansi. Semarang: Yayasan Studi Bahasa Jawa (YSBJ) "KANTHIL".*

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.*

Slavin., Robert E. 2005. *Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.*

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.*

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.*

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Pelajar.*

Wyk, Micheal M van. 2013. *The Effect of Student Teams Achievement Divisions as a Teaching Strategy on Grade 10 Learners' Economics Knowledge. Penelitian. Africa: University of South Africa.*

Wyk, Micheal M van. 2012. *The Effects of STAD-Cooperative Learning Methode on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education. Penelitian*. Africa: University of South Africa.

Zulsyid. 2014. *Pengertian ekonomi*  
<https://www.bersosial.com/threads/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli.12150/> (26 Maret 2015).

## Lampiran 1

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN INDEKS HARGA TAHUN  
2014/2015 KELAS XI IIS 1**

NO	NO INDUK	NISN	NAMA	LIP	AGM						
1	13141499	9981144411	ADI RATNA SURYA NUGRAHA	L	IS	8	74	✓			
2	14150008	9972156130	ADINDA HAGA GADIANSHA OKTALIMA	P	IS	8	73	✓			
3	13141500	9980241789	ADITYA YOGA HERMANSYAH	L	IS	7	58	✓			
4	13141538	9983130701	AFANIN NUR AFIFAH	P	IS	8,5	80				
5	13141501	9977350473	ALDO CARLEN SATRIA	L	IS	5,2	85	✓			
6	13141538	9981200631	AMIRA RAHMA SABELA	P	IS	8,5	80				
7	13141541	9980934320	ANDRE OCTO YURIANTO	L	IS	5,2	80	✓			
8	13141505	9981138663	ANGGITA SEKAR AYU DAMAYANTI	P	IS	8,5	80				
9	13141543	9971328719	ANNISAA SULISTYANINGRUM	P	IS	8,5	80				
10	13141544	9977350680	ARDIANA DEWI CAHYANTI	P	IS	8,5	79				
11	13141508	9984596687	BINTANG RYOBY PUTRANTO	L	IS	8,2	76				
12	13141547	9985278671	DANTI KUSUMA DEWI	P	IS	8,2	76				
13	13141548	9980933911	DIMAS RISKY GALIH PAMUNGKAS	L	IS	8,0	78	✓			
14	13141549	9986295644	EDO RISKY SETYAWAN	L	IS	2,2	59	✓			
15	13141511	9987212432	FAISAL SYAIFUDDIN ZUHRI	L	IS	7,2	68	✓			
16	13141512	9987199732	FAZA TSAANI ROBBANI	L	IS	5,2	60	✓			
17	13141550	9986295604	FEBRYNA ADELIA	P	IS	8,5	79				
18	13141514	9986295667	HANIFA OKTAVIANI	P	IS	8,5	77				
19	13141554	9987210106	IMAM ANDRIANTO	L	IS	2,2	58	✓			
20	13141555	9971389142	INTAN NURAINI KARUNIANINGTIAS	P	IS	8,5	77				
21	13141517	9986296013	ISNANI MASHITOH	P	IS	8,5	79				
22	13141559	9981135088	MUHAMMAD BILAL ARDANA	L	IS	8,5	79				
23	13141519	9977339901	MUHAMMAD FACHDANNY	L	IS	2,2	69	✓			
24	13141520	9986110729	MUHAMMAD NABIL AMIN	L	IS	5,2	64	✓			
25	13141500	9970951355	MUHAMMAD SATRIO PINANDITO	L	IS	2,2	69	✓			
26	13141561	9984596776	NABILLA SUCI DARMA JELITA	P	IS	8,5	82				
27	13141524	9973190772	NAJILLA NUR HANIFAH	P	IS	5,2	65	✓			
28	13141563	9984715121	PRASETYO PAMUNGKAS ESTE	L	IS	8,0	71	✓			
29	13141527	9984596700	RAFI WISNU MASRADHITYO	L	IS	8,0	74	✓			
30	13141564	9974812455	REGA BESTA GUSMAYASA HARKY	P	IS	8,0	72	✓			
31	13141567	9986033261	SHEYLLA MARHENDRAENI	P	IS	8,0	74	✓			
32	13141569	9986295995	SULAIMAN RASYID	L	IS	2,2	65	✓			
33	13141531	9961589310	SUNIK WAHYU RISKOMA	P	IS	8,0	78	✓			
34	12131173	9970668122	TAHTA RIZKI JORDAN FANANI	L	IS	5,0	60	✓			
35	13141532	9987212394	TIARA ANINDYA PRAMESTI	P	IS	8,0	74	✓			
36	13141570	9984596786	VERYLIA EGGA SURYANTI	P	IS	8,0	71	✓			
37	13141534	9983131952	YOLANDA AINUN WIGUNA	P	IS	8,0	70	✓			

JUMLAH SISWA =  
 JUMLAH LAKI - LAKI = 18  
 JUMLAH PEREMPUAN = 19  
 JUMLAH ISLAM = 7  
 JUMLAH KRISTEN = 12  
 JUMLAH KATOLIK = 0



13  
24

*[Handwritten Signature]*

Rene Herdiana Sari Mo  
 NIP: 197106142002122003

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN INDEKS HARGA TAHUN  
2014/2015 KELAS XI IIS 2**

NO	NO INDUK	NISN	NAMA	LIP	AGM					
1	13141537	9995452972	AGUM GUMILAR	L	KR	2,0	6,5	50	✓	
2	13141502	9981883739	ALMARETA	P	IS	3,5	8	71	✓	
3	13141503	9981200830	AMIRA RHAMDANI NABILA	P	IS	4	8,2	75	✓	
4	13141540	9996272162	ANANTYA ADEPUTRA	L	IS	3,8	7,5	65	✓	
5	13141542	9980503318	ANGGA PRAWIRA SANTOSO	L	IS	4	7,5	65	✓	
6	13141504	9988875318	ANGGI DANU SAPUTRA	L	IS		3,0	56	✓	
7	13141506	995479119	ANJAS SEPTANA	L	IS		2,0	56	✓	
8	13141507	9980633756	ANUGERAH YUDHA SAPUTRA	L	IS		4	90	✓	
9	13141546	9971322092	DANANG ARIEF TRIS WARDANA	L	IS		4,7	56	✓	
10	13141509	9971924380	DONNY FERRIZA PUTRA P	L	IS		2,1	56	✓	
11	13141510	9976415127	EGA RIJAL MAHARDIKA	L	IS		2,1	56	✓	
12	13141513	9984596957	FISKA WAHYUNINGTIAS	P	IS		9	88	✓	
13	13141551	9974693235	FITRIA DEWI ANGGRAENI	P	IS		9	87	✓	
14	13141552	9987212352	GALUH RAHMADANTI	P	IS		8,5	80	✓	
15	13141553	9988939335	HARDIYANTO LUKMAN SAPUTRO	L	IS		2,1	55	✓	
16	13141515	9981145085	ILHAM MUSTAIN	L	IS		5	51	✓	
17	13141516	9980681361	INDRIANA	P	IS		9	88	✓	
18	13141518	9981201187	LISA DWI APRILIA	P	IS		8,5	80	✓	
19	13141596	9984596724	LISIA TANTI NINGRUM MAWARNI	P	KR		8,5	81	✓	
20	13141557	9987496254	MAYER EBED CHRISTIE PANJAITAN	L	KR		2,1	51	✓	
21	13141558	9984596870	MUHAMMAD ALVIN WICAKSONO	L	IS		5	52	✓	
22	13141521	9981138598	MUHAMMAD NAFIS ALI DARMAWAN	L	IS		7	50	✓	
23	13141522	9986032448	MUHAMMAD SOFA	L	IS		5	50	✓	
24	13141523	9970951274	NADYA MAHDAFIDINA ARSYANDA	P	IS		7	53	✓	
25	13141525	9980909347	OLGA VIANI	P	IS		7	57	✓	
26	13141562	9980933351	PRA MESELLA RIKE MAHARANI	P	IS		7,1	56	✓	
27	13141526	9980603095	QHITAH RENJA PAKAS	P	IS		8,0	71	✓	
28	13141528	9970073394	RAHAYU SETYONINGSIH	P	IS		8,5	80	✓	
29	13141529	9985290599	ROHIM NOOR RIYADIN	L	IS		5	58	✓	
30	13141566	9987211726	SAHALUDIN AYUSTA	L	IS		2,1	60	✓	
31	13141530	9984596754	SALMA ARVIA RAMADHANY	P	IS		9	88	✓	
32	13141568	9970951245	SHINTA APRILIA LUDIRINI	P	KR		9	86	✓	
33	12131209	9970941763	SOFYAN ROSYADA	L	IS		5	60	✓	
34	13141571	9986295645	WAHYU BUDI HASTOMO	L	IS		8,5	80	✓	
35	13141533	9977350466	YESSI SABELA RAHMA PUJA	P	IS		2,1	53	✓	
36	13141535	9981200890	ZARA GIANILA	P	IS		9	87	✓	

JUMLAH SISWA  
JUMLAH LAKI - LAKI  
JUMLAH PEREMPUAN  
JUMLAH ISLAM  
JUMLAH KRISTEN  
JUMLAH KATOLIK



NUR Hidayati S.Pd, M.Pd  
NIP. 197106192002122003

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN INDEKS HARGA TAHUN  
2014/2015 KELAS XI IIS 3**

NO	NO INDUK	NISN	NAMA	LIP	AGM						
1	13141461	9984596843	ALFIAN FACHRI HUSSEINI	L	IS	5,7	66	✓			
2	13141424	9981152858	ALFIANA SAHILA	P	IS	8,8	86				
3	13141425	9986619752	ALIFIA WUHATU AMALLINA	P	IS	8,8	84				
4	13141426	9984596709	ANGGI DEA SAPUTRI	P	IS	8,2	78	✓			
5	13141462	9985319324	ANISA FEBIANA PUTRI	P	IS	8	71	✓			
6	13141427	9980077479	ANJAR ASTUTI	P	IS	8	71	✓			
7	13141464	9981309147	AULIA FITRI CHAIRUNNISA	P	IS	8,5	78				
8	13141431	9977339356	BAGAS WALUYO JATI	L	IS	8	71	✓			
9	13141468	9976415140	DEAN GOVINDA ARKADEA	L	IS	8,7	86	✓			
10	13141472	9987199722	DIMAS MUHAMMAD AKMAL	L	IS	8,8	84				
11	13141473	9987210818	DINA NOVIYANTI	P	IS	8,5	78				
12	13141474	9987212774	DINAR KUSUMA WARDANI	P	IS	8	86				
13	13141476	9987212772	FEBRINA FITRIANI WIDIANTI	P	IS	8	88				
14	13141435	9991091194	GALUH PUSPITASARI	P	IS	2,5	65	✓			
15	13141436	9971155359	GEOVANO HELMI SURYA	L	KT	2,7	67	✓			
16	13141480	9974693138	KHAMIDA INDRANI	P	IS	7	60	✓			
17	13141438	9986296600	LIES TEDDY GALANG RAMADHAN	L	IS	8	74	✓			
18	13141482	9987211931	MARETHA AYU ARVIANA	P	IS	5	60	✓			
19	13141440	9970951270	MUHAMMAD DODY TRI GUSTORO	L	IS	7	60	✓			
20	13141441	9987213139	OLSHA CANIAGO	P	IS	9	86				
21	13141444	9970666194	RATNA KARTIKA PUTRI	P	IS	8,3	76				
22	13141445	9987210952	RATNASARI JIHAN SAFITRI	P	IS	9	86				
23	13141484	9970883893	RENALDO DWIKI RIFKYARTHARA	L	IS	8	74	✓			
24	13141446	9980935225	REYDA PRADANA PUTRA	L	IS	2,6	70	✓			
25	13141447	9980938135	REZA ANDI PRATAMA	L	IS	8,8	84				
26	13141448	9986032912	RICKY AJI PRAKOSO	L	IS	8	74	✓			
27	13141450	9984715123	RISKY YASA SEPTIANA	P	IS	8,5	78				
28	13141486	9985278656	ROHMAN NOOR RIYADIN	L	IS	8,5	78				
29	13141451	9980933094	RONALDI AGUNG SAPUTRA	L	IS	8	74	✓			
30	13141452	9976138727	RR. ANISA RAHMI PRANANINGTYAS	P	IS	8,5	78				
31	13141487	9987131217	SALMA ALYA NUGROHO	P	IS	8,5	78				
32	13141454	9964819383	SIGIT WIJANARKO	L	IS	8	74	✓			
33	13141491	9980933097	TWINTA ANUGERAH WICAKSANA	L	IS	8	74	✓			
34	13141492	9987210993	UNZILLA AINUN ULFA	P	IS	9	86				
35	13141458	9974353837	YOHANA DINASTY RISAN PRATIWI	P	KT	2,4	60	✓			
36	13141498	9986032913	YUSTAR KRISHNA ADIPRANA	L	IS	8,5	78				

JUMLAH SISWA  
JUMLAH LAKI - LAKI  
JUMLAH PEREMPUAN  
JUMLAH ISLAM  
JUMLAH KRISTEN  
JUMLAH KATOLIK



18  
18  
18  
18  
18  
2

*Handwritten signature*  
NUR HIDAYAH S.Pd, Mei  
NIP. 19710614202122 003

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN INDEKS HARGA TAHUN  
2014/2015 KELAS XI IIS 4**

NO	NO INDUK	NISN	NAMA	LIP	AGM						
1	13141423	9981145110	ADYANA KARUNYABUDDHI	L	IS	8	71	✓			
2	13141463	9986295974	APRILIANI PUTRI RIZKY	P	IS	9	86				
3	13141428	9997854443	ARINDA RISWANA RAHSEAN	P	IS	8,8	89				
4	13141429	9980503431	ARNOSAD ADRIYANTO	L	IS	8	86	✓			
5	13141430	9981150202	ARYSTHA NIRWANTO	P	IS	8,8	89				
6	13141465	9984715073	AULIA NUR KARIMAH	P	IS	9	86				
7	13141466	9981135080	BAGUS LAKSANA SAMUDRA	L	IS	8,5	76	✓			
8	13141432	9980933147	DAMAR ARBARIANSYAH	L	IS	8,5	86	✓			
9	13141467	9981309122	DANI PRASDISTYA	L	IS	9	86				
10	13141469	9987210820	DENI AGUSTIN NURLAILY	P	IS	8	86				
11	13141470	9987199719	DERIVAN ADAM PRADIKA	L	IS	9	71	✓			
12	13141471	9971154394	DESY RATNA KUSUMA	P	IS	9	86				
13	13141433	9981134511	ELVINA FIORENTINA DELLASARI	P	IS	8,5	76				
14	13141434	9971322677	FAJAR SAKTI WIBOWO	L	IS	8,8	89				
15	13141475	9980881350	FARIS SETIA NUGROHO	L	IS	7	56	✓			
16	13141437	9987211712	HANA ROSTRIANA	P	IS	8	71	✓			
17	13141478	9981136749	HERLINA FIRDA ARIFIA	P	IS	8,5	76				
18	13141479	9982405495	IKA MELATI SUKMA	P	IS	9	86				
19	13141481	9981135086	LUKMANUL AZIZ	L	IS	7	56	✓			
20	13141439	9987212847	MAULANA SATRIA WIBOWO	L	IS	7	56	✓			
21	13141483	9980935165	MOHAMMAD FATIH FACHRIZA P	L	IS	5	56	✓			
22	13141443	9986830686	RAMADIKA KURNIA CHANDRA	L	IS	7,7	58	✓			
23	13141449	9987211684	RIONANDO ANGKASA	L	IS	8,5	76				
24	13141485	9986619725	RISTY HANIFA	P	IS	8	86				
25	13141488	9978415077	SISCA ASNIWATI	P	IS	8	71	✓			
26	13141455	9981160800	SISKA AYU FEBRIANA	P	IS	3,7	67	✓			
27	13141456	9976415123	SITTA JAMILA	P	IS	3,7	67	✓			
28	13141457	9971159698	TAUFAN HENDRIKO	L	IS	8,5	78				
29	13141489	9975431291	THALITA UNNI SHALLUELLA	P	IS	8,5	78				
30	13141490	9971153661	TIRTA MULYA WIRA PRADANA	L	IS	8	86				
31	13141493	9971501680	VANI VINDY ASMORO DEWI	P	KR	6,2					
32	13141494	9950990835	VIRGIANI ELSA PRASTARI	P	IS	9	86				
33	13141495	9986830540	WAHYU FUJIATMOKO M	L	IS	8	71	✓			
34	13141496	9977339853	WAHYU SEPTI WULAN PURNAMASARI	P	IS	7	56	✓			
35	13141459	9981160835	YULI KRISTIANI	P	IS	8	86				
36	13141460	9986295637	YUNIAR CITRANINGTYAS PUTRI	P	IS	9	86				

JUMLAH SISWA = 36  
 JUMLAH LAKI - LAKI = 20  
 JUMLAH PEREMPUAN = 16  
 JUMLAH ISLAM = 35  
 JUMLAH KRISTEN = 1  
 JUMLAH KATOLIK = 0



NIP. 197106142012122003

## Uji Normalitas Populasi

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		XI IIS 1	XI IIS 2	XI IIS 3	XI IIS 4
N		37	36	36	35
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	70.5946	67.3611	73.8333	74.6571
	Std. Deviation	9.99850	12.78426	10.34132	10.91125
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.162	.143	.204
	Positive	.153	.162	.132	.149
	Negative	-.109	-.094	-.143	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		.928	.972	.857	1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.355	.301	.455	.108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Homogenitas Populasi

### Test of Homogeneity of Variances

Nilai Awal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.496	3	140	.218

## Lampiran 3

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS UJI COBA  
Kelas XI IIS 2**

No	NIS	Nama
1	13141537	Agum Gumilar
2	13141502	Almareta
3	13141503	Amira Rhamdani Nabila
4	13141540	Anantya Adeputra
5	13141504	Angga Prawira Santoso
6	13141427	Anggi Danu Saputra
7	13141464	Anjas Septana
8	13141431	Anugerah Yudha Saputra
9	13141468	Danang Arief Tris Wardana
10	13141472	Donny Ferriza Putra P
11	13141473	Ega Rijal Mahardika
12	13141474	Fiska Wahyuningtias
13	13141476	Fitria Dewi Anggraeni
14	13141435	Galuh Rahmadanti
15	13141436	Hardiyanto Lukman Saputro
16	13141480	Ilham Mustain
17	13141438	Indriana
18	13141482	Lisa Dwi Aprilia
19	13141440	Lisia Tanti Ningrum Mawarni
20	13141441	Mayer Ebed Christie Panjaitan
21	13141444	Muhammad Alvin Wicaksono
22	13141445	Muhammad Nafis Ali Darmawan
23	13141484	Muhammad Sofa
24	13141446	Nadya Mahdafidina Arsyanda
25	13141447	Olga Viani
26	13141448	Pra Mesella Rike Maharani
27	13141450	Qhitah Renja Pakas
28	13141486	Rahayu Setyoningsih
29	13141451	Rohim Noor Riyadin
30	13141452	Sahaludin Ayusta
31	13141487	Salma Arvia Ramadhany
32	13141454	Shinta Aprilia Ludirini
33	13141491	Sofyan Rosada
34	13141492	Wahyu Budi Hastomo
35	13141458	Yessi Sabela Rahma Puja
36	13141498	Zara Gianila

Lampiran 4

No	Kode	No Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	skor maks	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	UC-01	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
2	UC-02	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3	UC-03	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
4	UC-04	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
5	UC-05	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
6	UC-06	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
7	UC-07	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
8	UC-08	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
9	UC-09	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
10	UC-10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
11	UC-11	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
12	UC-12	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
13	UC-13	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
14	UC-14	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
15	UC-15	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
16	UC-16	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
17	UC-17	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
18	UC-18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	UC-19	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
20	UC-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
21	UC-21	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
22	UC-22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	UC-23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	UC-24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	UC-25	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
26	UC-26	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	UC-27	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
28	UC-28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
29	UC-29	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
30	UC-30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
31	UC-31	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
32	UC-32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>TOTAL</b>		19	18	26	16	11	31	25	22	31	31	30	31	7	30	28
Tingkat Kesulitan:	H	19	18	26	16	11	31	25	22	31	31	30	31	7	30	28
	RS	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	P	0,6	0,6	0,8	0,5	0,3	1,0	0,8	0,7	1,0	1,0	0,9	1,0	0,2	0,9	0,9
	Kategori:	SEDANG	SEDANG	MUDAH	SEDANG	SUKAR	MUDAH	MUDAH	SEDANG	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	SUKAR	MUDAH	MUDAH

No	Kode	No Soal															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	skor maks	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	UC-01	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	UC-02	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	UC-03	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
4	UC-04	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	UC-05	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
6	UC-06	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
7	UC-07	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
8	UC-08	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
9	UC-09	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
10	UC-10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	UC-11	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
12	UC-12	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	UC-13	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
14	UC-14	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
15	UC-15	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
16	UC-16	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
17	UC-17	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
18	UC-18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	UC-19	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
20	UC-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
21	UC-21	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
22	UC-22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	UC-23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	UC-24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	UC-25	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
26	UC-26	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	UC-27	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
28	UC-28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
29	UC-29	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	UC-30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
31	UC-31	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
32	UC-32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	TOTAL	19	18	26	16	11	31	25	22	31	31	30	31	7	30	28	30
	BA	17	14	16	9	9	18	17	18	19	19	19	19	7	19	18	19
	BB	2	4	10	7	2	13	8	4	12	12	11	12	0	11	10	11
	JA	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
	JB	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	PA	0,894737	0,736842	0,842105	0,473684	0,473684	0,947368	0,894737	0,947368	1	1	1	1	0,368421	1	0,947368	1
	PB	0,153846	0,307692	0,769231	0,538462	0,153846	1	0,615385	0,307692	0,923077	0,923077	0,846154	0,923077	0	0,846154	0,769231	0,846154
	D	0,740891	0,42915	0,072874	-0,064777	0,319838	-0,052632	0,279352	0,639676	0,076923	0,076923	0,153846	0,076923	0,368421	0,153846	0,178138	0,153846
	Materi	BATK HSKALI	BATK	JELK	JELK	CANUP	JELK	CANUP	BATK	JELK	JELK	JELK	JELK	CANUP	JELK	JELK	JELK

	UC0	UC0	UC0	UC0	UC0	UC0	UC0	UC0	UC0																	TOTA	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	UC10	UC11	UC12	UC13	UC14	UC15	UC16	UC17	UC18	UC19	UC20	UC21	UC22	UC23	UC24	UC25	L	
UC01	Pearson	.681																									
	Correlation	1	.234	.064	-.599			.332	.678		.217	.049	-.149	.438	.049	-.120	.049	.093	-.265	.640	.093	.312	.171	.178	.071	.171	.636
	Sig. (2-tailed)	.000	.197	.729	.000	.417	.063	.000	.417	.233	.789	.417	.012	.789	.512	.789	.613	.143	.000	.613	.082	.351	.330	.699	.351	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC02	Pearson	.681																									
	Correlation	1	.262	.000	.506			-.357		.204	.033	-.158	.314	.033	.048	.033	-.149	-.048	.448	-.149	.293	-.068	.143	-.240	.149	.398	
	Sig. (2-tailed)	.000	.147	1.000	.003	.387	.959	.045	.387	.264	.860	.387	.080	.860	.796	.860	.416	.796	.010	.416	.104	.713	.435	.185	.417	.024	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC03	Pearson																										
	Correlation	.234	.262	1	.320	.495		.133	-.374	.374	.537	.374	-.133	.537	.545	.537	.122	-.061	-.061	.122	.207	.395	-.061	-.011	.120	.295	
	Sig. (2-tailed)	.197	.147	.074	.004	.639	.468	.409	.035	.035	.002	.035	.468	.002	.001	.002	.504	.742	.742	.504	.256	.025	.742	.954	.512	.101	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
UC04	Pearson																										
	Correlation	.064	.000	.320	1	.461		.378	-.180	-.180	.000	.180	-.378	.000	.000	.000	-.070	-.189	-.227	.070	-.258	-.107	-.076	-.461	-.107	-.159	
	Sig. (2-tailed)	.729	1.000	.074	.008	.325	.033	.462	.325	.325	1.000	.325	.033	1.000	1.000	1.000	.705	.300	.212	.705	.154	.559	.681	.008	.559	.384	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32					
UC05	Pearson Correlation	.599	.506	-.495	.461	1	.130	.224	.488	-.248	.130	-.085	-.248	.731	-.085	-.124	-.085	-.160	-.075	.383	-.306	.187	.007	.224	.108	.007	.357														
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.004	.008		.478	.218	.005	.171	.478	.644	.171	.000	.644	.498	.644	.382	.685	.031	.088	.306	.969	.218	.555	.969	.045														
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32			
UC06	Pearson Correlation	.149	.158	.086	.180	.130	1	.095	.266	.032	-.032	-.046	-.032	.095	-.046	-.068	-.046	-.287	.068	-.095	-.287	-.046	-.058	-.095	-.130	-.058	-.123														
	Sig. (2-tailed)	.417	.387	.639	.325	.478		.605	.141	.861	.861	.801	.861	.605	.801	.712	.801	.111	.712	.605	.111	.801	.753	.605	.478	.753	.503														
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		
UC07	Pearson Correlation	.332	.010	.133	.378	.224	.095	1	.459	.095	.339	.176	-.095	.097	.176	.029	.176	.163	-.029	.269	.163	.176	.348	.269	.413	-.170	.476														
	Sig. (2-tailed)	.063	.959	.468	.033	.218	.605		.008	.605	.057	.336	.605	.597	.336	.877	.336	.373	.877	.137	.373	.336	.051	.137	.019	.352	.006														
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
UC08	Pearson Correlation	.678	.357	-.151	.135	-.488	.266	.459	1	.121	.266	.104	-.121	.357	.104	-.051	.104	.272	.051	.459	.272	.104	.246	.296	.222	-.217	.670														
	Sig. (2-tailed)	.000	.045	.409	.462	.005	.141	.008		.509	.141	.569	.509	.045	.569	.782	.569	.132	.782	.008	.132	.569	.175	.100	.222	.233	.000														
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC09	Pearson Correlation	.149	.158	-.374	-.180	.248	.032	.095	.121	1	-.032	.696	1.000	.095	-.046	.475	-.046	.112	.068	-.095	-.287	-.046	-.058	-.095	-.130	-.058	.092														

	Sig. (2-tailed)	.417	.387	.035	.325	.171	.861	.605	.509		.861	.000	.000	.605	.801	.006	.801	.540	.712	.605	.111	.801	.753	.605	.478	.753	.615					
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32					
UC10	Pearson Correlation	.217	.204	.374		.180	.130		.339	.266		.032		1	.696	-.032	.095	.696	.475	.696	.112	.068	.339	.112	.696	.558	.339	.248	-.058	.684		
	Sig. (2-tailed)	.233	.264	.035	.325	.478	.861	.057	.141	.861		.000	.861	.605	.000	.006	.000	.540	.712	.057	.540	.000	.001	.057	.171	.753	.000					
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32			
UC11	Pearson Correlation	.049	.033	.537		.000		.085	.046		.176	.104		.696	-.696	1	.696	.137	.467	.683	.467	.162	.098	.176	-.126	.467	.360	.176	.085	-.083	.558	
	Sig. (2-tailed)	.789	.860	.002	1.000	.644	.801	.336	.569	.000	.000	.000	.000	.456	.007	.000	.007	.377	.595	.336	.493	.007	.043	.336	.644	.651	.001					
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
UC12	Pearson Correlation			.374																												
	Sig. (2-tailed)	.417	.387	.035	.325	.171	.861	.605	.509	.000	.861	.000		.605	.801	.006	.801	.540	.712	.605	.111	.801	.753	.605	.478	.753	.615					
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
UC13	Pearson Correlation	.438																														
	Sig. (2-tailed)	.012	.080	.468	.033	.000	.605	.597	.045	.605	.605	.456	.605		.456	.272	.456	.373	.272	.121	.064	.456	.352	.597	.218	.352	.014					
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	

UC14	Pearson Correlation	.049	.033	.537	.000	.085	.046	.176	.104	.046	.696	.467	-.046	.137	1	.683	1.000	-.126	-.293	.176	.162	.467	.803	.176	.357	.360	.597
	Sig. (2-tailed)	.789	.860	.002	1.000	.644	.801	.336	.569	.801	.000	.007	.801	.456	.000	.000	.493	.104	.336	.377	.007	.000	.336	.045	.043	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC15	Pearson Correlation	.120	.048	.545	.000	.124	.068	.029	.051	.475	.475	.683	.475	.200	.683	1	.683	-.184	-.143	.029	-.184	.293	.527	.257	.124	.203	.449
	Sig. (2-tailed)	.512	.796	.001	1.000	.498	.712	.877	.782	.006	.006	.000	.006	.272	.000	.000	.314	.435	.877	.314	.104	.002	.155	.498	.266	.010	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC16	Pearson Correlation	.049	.033	.537	.000	.085	.046	.176	.104	.046	.696	.467	-.046	.137	1.000	.683	1	-.126	-.293	.176	.162	.467	.803	.176	.357	.360	.597
	Sig. (2-tailed)	.789	.860	.002	1.000	.644	.801	.336	.569	.801	.000	.007	.801	.456	.000	.000	.493	.104	.336	.377	.007	.000	.336	.045	.043	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC17	Pearson Correlation	.093	.149	.122	.070	.160	.287	.163	.272	.112	.112	.162	.112	-.163	-.126	-.184	-.126	1	.394	.163	.536	.162	-.037	-.005	.306	-.276	.282
	Sig. (2-tailed)	.613	.416	.504	.705	.382	.111	.373	.132	.540	.540	.377	.540	.373	.493	.314	.493	.026	.373	.002	.377	.840	.977	.088	.127	.118	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC18	Pearson Correlation	.265	.048	.061	.189	.075	.068	.029	.051	.068	.068	.098	.068	-.200	-.293	-.143	-.293	.394	1	-.029	.184	.098	-.527	-.029	-.124	-.203	-.053
	Sig. (2-tailed)	.143	.796	.742	.300	.685	.712	.877	.782	.712	.712	.595	.712	.272	.104	.435	.104	.026	.877	.314	.595	.002	.877	.498	.266	.773	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

UC19	Pearson Correlation	.640	.448		-.383			.459		.339	.176	-.095	.280	.176	.029	.176	.163	-.029	1	.163	.488	.348	.451	.094	.348	.680	
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.742	.212	.031	.605	.137	.008	.605	.057	.336	.605	.121	.336	.877	.336	.373	.877		.373	.005	.051	.010	.607	.051	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC20	Pearson Correlation	.093		.122	.070			-.163	.272		.112	-.126	-.287	-.331	.162	-.184	.162	.536	.184	.163	1	-.126	.201	-.005	.453	-.037	.261
	Sig. (2-tailed)	.613	.416	.504	.705	.088	.111	.373	.132	.111	.540	.493	.111	.064	.377	.314	.377	.002	.314	.373		.493	.270	.977	.009	.840	.149
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC21	Pearson Correlation	.312	.293	.207		.187		-.176	.104		.696	.467	-.046	.137	.467	.293	.467	.162	.098	.488	-.126	1	.360	.176	.085	.360	.558
	Sig. (2-tailed)	.082	.104	.256	.154	.306	.801	.336	.569	.801	.000	.007	.801	.456	.007	.104	.007	.377	.595	.005	.493		.043	.336	.644	.043	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC22	Pearson Correlation	.171		-.395		.007		.348	.246		.558	.360	-.058	.170	.803	.527	.803	-.037	-.527	.348	.201	.360	1	.348	.444	.264	.615
	Sig. (2-tailed)	.351	.713	.025	.559	.969	.753	.051	.175	.753	.001	.043	.753	.352	.000	.002	.000	.840	.002	.051	.270	.043		.051	.011	.144	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC23	Pearson Correlation	.178	.143			.224		-.269	.296		.339	.176	-.095	.097	.176	.257	.176	-.005	-.029	.451	-.005	.176	.348	1	.094	-.170	.431
	Sig. (2-tailed)	.330	.435	.742	.681	.218	.605	.137	.100	.605	.057	.336	.605	.597	.336	.155	.336	.977	.877	.010	.977	.336	.051		.607	.352	.014
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

UC24	Pearson Correlation	.071	.240	.011	.461	.108	.130	.413	.222	.130	.248	.085	-.130	.224	.357	.124	.357	.306	-.124	.094	.453	.085	.444	.094	1	-.007	.392
	Sig. (2-tailed)	.699	.185	.954	.008	.555	.478	.019	.222	.478	.171	.644	.478	.218	.045	.498	.045	.088	.498	.607	.009	.644	.011	.607		.969	.026
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
UC25	Pearson Correlation	.171	.149	.120	.107	.007	.058	.170	.217	.058	-.058	-.083	-.058	.170	.360	.203	.360	-.276	-.203	.348	-.037	.360	.264	-.170	-.007	1	.166
	Sig. (2-tailed)	.351	.417	.512	.559	.969	.753	.352	.233	.753	.753	.651	.753	.352	.043	.266	.043	.127	.266	.051	.840	.043	.144	.352	.969		.365
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.636	.398	.295	.159	.357	.123	.476	.670	.092	.684	.558	.092	.430	.597	.449	.597	.282	-.053	.680	.261	.558	.615	.431	.392	.166	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.101	.384	.045	.503	.006	.000	.615	.000	.001	.615	.014	.000	.010	.000	.118	.773	.000	.149	.001	.000	.014	.026	.365	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.725	.765	25

## Lampiran 5

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN  
Kelas XI IPS 4**

<b>No</b>	<b>NIS</b>	<b>Nama</b>
1	13141423	Adyana Karunyabudhhi
2	13141463	Apriliani Putri Rizky
3	13141428	Arinda Riswana Rahsean
4	13141429	Arnosad Adriyanto
5	13141430	Arysthia Nirwanto
6	13141465	Aulia Nur Karimah
7	13141466	Bagus Laksana Samudra
8	13141432	Damar Arbariansyah
9	13141467	Dani Prasditya
10	13141469	Deni Agustin Nurlaily
11	13141470	Derivan Adam Pradika
12	13141471	Desy Ratna Kusuma
13	13141433	Elvin Fiorentina Dellasari
14	13141434	Fajar Sakti Wibowo
15	13141475	Faris Setia Nugroho
16	13141437	Hana Rostriana
17	13141478	Herlina Firda Arifia
18	13141479	Ika Melati Sukma
19	13141481	Lukmanul Aziz
20	13141439	Maulana Satria Wibowo
21	13141483	Mohammad Fatih Fachriza P
22	13141443	Ramadika Kurnia Chandra
23	13141449	Rionando Angkasa
24	13141485	Risty Hanifa
25	13141488	Sisca Asniwati
26	13141455	Siska Ayu Febriana
27	13141456	Sitta Jamila
28	13141457	Taufan Hendriko
29	13141489	Thalita Unni Shalluella
30	13141490	Tirta Mulya Wira Pradana
31	13141493	Vani Vindy Asmoro Dewi
32	13141494	Virgiani Elsa Prastari
33	13141495	Wahyu Fujiatmoko M
34	13141496	Wahyu Septi Wulan Purnamasari
35	13141459	Yuli Kristiani
36	13141460	Yuniar Citraningtyas Putri

## Lampiran 6

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS KONTROL**  
**Kelas XI IPS 3**

No	NIS	Nama
1	13141461	Alfian Fachri Hussein
2	13141424	Alfiana Sahila
3	13141425	Alifia Wijhatu Amallina
4	13141426	Anggi Dea Saputri
5	13141462	Anisa Febiana Putri
6	13141427	Anjar Astuti
7	13141464	Aulia Fitri Chairunnisa
8	13141431	Bagas Waluyo Jati
9	13141468	Dean Govinda Arkadea
10	13141472	Dimas Muhammad Akmal
11	13141473	Dina Noviyanti
12	13141474	Dinar Kusuma Wardani
13	13141476	Febrina Fitriani Widianti
14	13141435	Galuh Puspitasari
15	13141436	Geovano Helmi Surya
16	13141480	Khamida Indriani
17	13141438	Lies Teddy Galang Ramadhan
18	13141482	Maretha Ayu Arviana
19	13141440	Muhammad Dody Tri Gustoro
20	13141441	Olsha Caniago
21	13141444	Ratna Kartika Putri
22	13141445	Ratnasari Jihan Safitri
23	13141484	Renaldo Dwiki Rifkyarthara
24	13141446	Reyda Pradana Putra
25	13141447	Reza Andi Pratama
26	13141448	Ricky Aji Prakoso
27	13141450	Risky Yasa Septiana
28	13141486	Rohman Noor Riyadin
29	13141451	Ronaldi Agung Saputra
30	13141452	RR. Anisa Rahmi Prananingtyas
31	13141487	Salma Alya Nugroho
32	13141454	Sigit Wijanarko
33	13141491	Twinta Anugerah Wicaksana
34	13141492	Unzilla Ainun Ulfa
35	13141458	Yohana Dinasty Risan Pratiwi
36	13141498	Yustar Khrisna Adiprana

## Lampiran 7

**Daftar Nilai Data Awal**  
**Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen**  
**Kelas XI IPS 4**

No	NIS	Nama	Nilai
1	13141423	Adyana Karunyabudhhi	63,64
2	13141463	Apriliani Putri Rizky	73,00
3	13141428	Arinda Riswana Rahsean	67,00
4	13141429	Arnosad Adriyanto	54,55
5	13141430	Arysthia Nirwanto	62,00
6	13141466	Bagus Laksana Samudra	50,00
7	13141432	Damar Arbariansyah	59,09
8	13141467	Dani Prasditya	72,73
9	13141470	Derivan Adam Pradika	81,82
10	13141471	Desy Ratna Kusuma	62,00
11	13141433	Elvin Fiorentina Dellasari	77,27
12	13141434	Fajar Sakti Wibowo	67,00
13	13141475	Faris Setia Nugroho	59,09
14	13141437	Hana Rostriana	62,00
15	13141481	Lukmanul Aziz	59,09
16	13141439	Maulana Satria Wibowo	59,09
17	13141483	Mohammad Fatih Fachriza P	81,82
18	13141443	Ramadika Kurnia Chandra	50,00
19	13141449	Rionando Angkasa	77,27
20	13141488	Sisca Asniwati	67,00
21	13141455	Siska Ayu Febriana	81,82
22	13141456	Sitta Jamila	81,82
23	13141457	Taufan Hendriko	72,73
24	13141490	Tirta Mulya Wira Pradana	68,18
25	13141493	Vani Vindy Asmoro Dewi	77,27
26	13141494	Virgiani Elsa Prastari	72,73
27	13141495	Wahyu Fujiatmoko M	72,73
28	13141496	Wahyu Septi Wulan Purnamasari	72,73
29	13141459	Yuli Kristiani	72,73
30	13141460	Yuniar Citraningtyas Putri	59,09

## Lampiran 8

**Daftar Nilai Data Awal**  
**Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol**  
**Kelas XI IPS 3**

No	NIS	Nama	Nilai
1	13141461	Alfian Fachri Hussein	72,73
2	13141424	Alfiana Sahila	77,27
3	13141425	Alifia Wijhatu Amallina	63,64
4	13141426	Anggi Dea Saputri	77,27
5	13141462	Anisa Febiana Putri	54,55
6	13141427	Anjar Astuti	50,00
7	13141464	Aulia Fitri Chairunnisa	50,00
8	13141431	Bagas Waluyo Jati	59,09
9	13141468	Dean Govinda Arkadea	70,00
10	13141472	Dimas Muhammad Akmal	81,82
11	13141473	Dina Noviyanti	50,00
12	13141474	Dinar Kusuma Wardani	77,27
13	13141476	Febrina Fitriani Widianti	79,00
14	13141435	Galuh Puspitasari	59,09
15	13141436	Geovano Helmi Surya	54,55
16	13141480	Khamida Indriani	59,09
17	13141438	Lies Teddy Galang Ramadhan	59,09
18	13141440	Muhammad Dody Tri Gustoro	81,82
19	13141441	Olsha Caniago	50,00
20	13141444	Ratna Kartika Putri	77,27
21	13141445	Ratnasari Jihan Safitri	77,27
22	13141484	Renaldo Dwiki Rifkyarthara	81,82
23	13141446	Reyda Pradana Putra	81,82
24	13141447	Reza Andi Pratama	72,73
25	13141450	Risky Yasa Septiana	68,18
26	13141486	Rohman Noor Riyadin	77,27
27	13141451	Ronaldi Agung Saputra	72,73
28	13141452	RR. Anisa Rahmi Prananingtyas	70,00
29	13141487	Salma Alya Nugroho	63,00
30	13141454	Sigit Wijanarko	72,73
31	13141491	Twinta Anugerah Wicaksana	59,09
32	13141492	Unzilla Ainun Ulfa	86,36

## Lampiran 9

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Mata Pelajaran : Ekonomi Akuntansi

Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kelas / Semester : XI / II

Pokok Bahasan : Indeks Harga

Alokasi Waktu : 45 menit

Jumlah Soal : 20 soal

No	Pokok Bahasan	Indikator	Aspek yang Diukur			Jumlah
			C1	C2	C3	
1.	Indeks Harga	Indeks harga agregatif sederhana			2, 4	2
		Menjelaskan Pengertian, Jenis-jenis dan Ciri-ciri dari indeks harga	1, 22	14, 16		4
		Memahami rumus dan penghitungan indeks harga menggunakan metode Laspayres		17	7, 20	3
		Memahami rumus dan penghitungan indeks harga menggunakan metode Paasche			8, 9, 10, 21	4
		Menyebutkan macam-macam metode penghitungan indeks harga	12, 18			2
		Memahami macam-macam penghitungan indeks			3, 5, 15	3

		Memahami penghitungan kenaikan harga			6, 11	2
		Penghitungan indeks harga tidak tertimbang			13, 19	2
	Jumlah					22

Keterangan:

C1: Pengetahuan/ingatan

C2: Analisis

C3: Aplikasi

Penskoran:

Benar: skor 1

Salah: skor 0

## LAMPIRAN 10

**SOAL PRETEST**  
**POKOK BAHASAN INDEKS HARGA**

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : XI/II

Waktu : 45 menit

**PETUNJUK:**

1. Isikan identitas anda pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Periksa dan bacalah dengan teliti soal-soal sebelum anda menjawabnya.
3. Tanyakan kepada pengawas apabila ada soal yang kurang jelas atau tidak lengkap.
4. Boleh menggunakan alat hitung seperti kalkulator, tetapi tidak diperbolehkan memakai HP.
5. Periksalah jawaban sebelum dikumpulkan pada pengawas.
6. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cermat dan seksama.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

1. 1) Angka indeks harga  
2) Laspeyress  
3) Angka indeks kuantitas  
4) Passche  
5) Angka indeks nilai

Dari data di atas yang manakah yang masuk ke dalam penghitung indeks harga tidak tertimbang agregatif sederhana ...

- a. 1, 2, 3
- b. 1, 3, 5
- c. 2 dan 4
- d. 3, 4, 5

- e. 1 dan 2
2.
    - 1) Angka indeks harga
    - 2) Laspeyress
    - 3) Angka indeks kuantitas
    - 4) Passche
    - 5) Angka indeks nilai

Dari data di atas yang manakah yang masuk ke dalam penghitung indeks harga tertimbang agregatif sederhana ...

    - a. 1, 2, 3
    - b. 1, 3, 5
    - c. 2 dan 4
    - d. 3, 4, 5
    - e. 1 dan 2
  3. Perbandingan antara harga rata-rata pada tahun dasar disebut ...
    - a. Indeks harga produsen (IHP)
    - b. Indeks harga perdagangan beras (IHPB)
    - c. Indeks harga konsumen (IHK)
    - d. Indeks
    - e. Indeks harga agregatif tertimbang
  4. Apa pengertian dari Indeks Harga ...
    - a. angka yang menggambarkan perbandingan perubahan harga barang dan jasa yang dihitung dianggap mewakili belanja konsumen
    - b. perbandingan perubahan barang dan jasa yang dibeli oleh produsen pada waktu tertentu
    - c. harga barang-barang yang dibayar baik untuk biaya hidup maupun untuk biaya proses produksi
    - d. Perbandingan perubahan harga tahun tertentu (given year) dengan tahun dasar (based year)
    - e. Proses menurunnya harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu lama
  5. Manakah yang termasuk kedalam jenis-jenis indeks harga!
    - a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

- b. Indeks harga yang harus dibayar dan diterima oleh petani  
 c. Indeks Harga Produsen (IHP)  
 d. a, b, c Benar  
 e. a, b, c Salah
6. 1) Indeks harga sebagai standar perbandingan harga dari waktu ke waktu.  
 2) Penetapan indeks harga didasarkan pada data yang relevan.  
 3) Indeks harga ditetapkan oleh sampel, bukan populasi.  
 4) Indeks harga dihitung berdasarkan waktu yang kondisi ekonominya stabil.  
 5) Penghitungan indeks harga dilakukan dengan cara membagi harga tahun yang akan dihitung indeksnya dengan harga tahun dasar dikali 100%

Yang manakah ciri-ciri indeks harga ...

- a. 1, 2, 3  
 b. 3, 4, 5  
 c. 1, 3, 5  
 d. 2, 4, 5  
 e. Semua Benar
7. Bagaimana rumus penghitungan indeks harga tidak tertimbang metode Laspeyres ...
- a.  $\frac{\sum P_n \cdot Q_o}{\sum P_o \cdot Q_o} \times 100 \%$   
 b.  $\frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100 \%$   
 c.  $\frac{\sum P_n \cdot P_o}{\sum P_o \cdot P_o} \times 100 \%$   
 d.  $\frac{\sum P_o}{\sum P_n} \times 100 \%$   
 e.  $\frac{\sum Q_n \cdot P_n}{\sum Q_o \cdot P_o} \times 100 \%$
8. Hitung Indeks Harga Tertimbang (Laspeyres)!

Jenis Barang	Harga (ribuan Rp)		Kuantitas th 2010 (Q <sub>o</sub> )	P <sub>o</sub> ·Q <sub>o</sub>	P <sub>n</sub> ·Q <sub>o</sub>
	2010	2011			
A	20	30	2		
B	30	45	3		
C	40	50	4		
D	50	75	5		

	$\Sigma P_o \cdot Q_o = \dots$	$\Sigma P_n \cdot Q_o = \dots$
--	--------------------------------	--------------------------------

- 70,13 %
- 71,30 %
- 158,333 %
- 152,493 %
- 142,593 %

9. Berdasarkan data di bawah, hitunglah menggunakan rumus Laspeyres ...

Macam Barang	Harga		Kuantitas		$P_n \times Q_o$	$P_o \times Q_n$
	2003 ( $P_o$ )	2004 ( $P_n$ )	2003 ( $Q_o$ )	2004 ( $Q_n$ )		
A	Rp 200,00	Rp 300,00	50 unit	100 unit	Rp 15.000,00	Rp 10.000,00
B	Rp 300,00	Rp 350,00	100 unit	100 unit	Rp 35.000,00	Rp 30.000,00
C	Rp 500,00	Rp 500,00	200 unit	250 unit	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
D	Rp 100,00	Rp 50,00	300 unit	450 unit	Rp 15.000,00	Rp 30.000,00
E	Rp 200,00	Rp 300,00	150 unit	100 unit	Rp 45.000,00	Rp 30.000,00
	$\Sigma$				Rp 210.000,00	Rp 200.000,00

- 105 %
- 100 %
- 5 %
- 150 %
- 10 %

10. Bagaimana rumus penghitungan indeks harga tidak tertimbang metode

Paasche atau GNP Deflator ...

- $\frac{\Sigma P_n \cdot Q_n}{\Sigma P_o \cdot Q_n} \times 100 \%$
- $\frac{\Sigma P_n}{\Sigma P_o} \times 100 \%$
- $\frac{\Sigma P_n \cdot P_o}{\Sigma P_o \cdot P_o} \times 100 \%$
- $\frac{\Sigma P_o}{\Sigma P_n} \times 100 \%$
- $\frac{\Sigma Q_n \cdot P_n}{\Sigma Q_o \cdot P_o} \times 100 \%$

11. Hitung Indeks Harga Paasche/GNP Deflator!

Jenis Barang	Harga (ribuan Rp)		Kuantitas th 2010 ( $Q_o$ )	$P_o \cdot Q_n$	$P_n \cdot Q_n$
	2010	2011			
P	15	30	2		
Q	20	40	3		
R	30	60	4		

S	45	90	5		
				$\Sigma P_o.Q_n = \dots$	$\Sigma P_n.Q_n = \dots$

- 200 %
- 50 %
- 870 %
- 435 %
- Semua Salah

Tabel untuk soal nomer 12-14!

Macam Barang	Harga		Kuantitas			
	2003 ( $P_o$ )	2004 ( $P_n$ )	2003 ( $Q_o$ )	2004 ( $Q_n$ )		
A	Rp 200,00	Rp 300,00	50 unit	100 unit		
B	Rp 300,00	Rp 350,00	100 unit	100 unit		
C	Rp 500,00	Rp 500,00	250 unit	250 unit		
D	Rp 100,00	Rp 50,00	300 unit	450 unit		
E	Rp 200,00	Rp 300,00	150 unit	100 unit		
$\Sigma$					$\Sigma P_n \times Q_n$	$\Sigma P_o \times Q_n$

12. Hitung  $\Sigma P_o \times Q_n$  ...

- Rp 242.500
- Rp 240.000
- Rp 125.000
- Rp 22.500
- Rp 35.000

13. Hitunglah menggunakan rumus indeks Paasche ...

- 110,04 %
- 101,04 %
- 104,01 %
- 401,10 %
- 1,04 %

14. Hitung  $\Sigma P_n \times Q_n$  ...

- Rp 242.500
- Rp 240.000

- c. Rp 125.000
  - d. Rp 22.500
  - e. Rp 35.000
15. Sebutkan 2 metode penghitungan indeks harga!
- a. Agregatif Tertimbang dan Agregatif Tidak Tertimbang
  - b. Agregatif Tertimbang dan Agregatif Sederhana
  - c. Agregatif Sederhana dan Laspeyres
  - d. Laspeyres dan Paasche
  - e. Benar semua
16. Ada tiga metode untuk menghitung indeks harga agregatif tertimbang yaitu ...
- a. Metode Laspeyres, Metode Paasche, Metode tahun khas
  - b. Metode Laspeyres, Metode angka indeks value, metode angka indeks kuantitas
  - c. Metode angka indeks value, Metode angka indeks harga, Metode angka indeks kuantitas
  - d. Metode Paasche, Metode angka indeks harga, Metode angka indeks kuantitas
  - e. Metode tahun khas, Metode angka indeks value, Metode angka indeks kuantitas

17.

Macam Barang	Kuantitas 2003	Kuantitas 2004
A	50 Unit	100 Unit
B	100 Unit	100 unit
C	200 Unit	250 unit
D	300 Unit	450 unit
E	150 unit	100 unit
$\Sigma$	800 unit	1.000 unit

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks kuantitas tahun 2004 adalah

...

- a. 125 %
- b. 25 %
- c. 80 %
- d. 10 %
- e. 100 %

18.

Macam Barang	Harga 2003	Harga 2004
A	Rp 200,00	Rp 300,00
B	Rp 300,00	Rp 350,00
C	Rp 500,00	Rp 500,00
D	Rp 100,00	Rp 50,00
E	Rp 200,00	Rp 300,00
$\Sigma$	Rp 1.300,00	Rp 1.500,00

Berdasarkan data di atas, maka indeks harga tahun 2004 adalah ...

- a. 381,15 %
- b. 511,38 %
- c. 538,11 %
- d. 115,38 %
- e. 115,83 %

19. Berdasarkan data di atas harga pada tahun 2004 mengalami kenaikan berapa persen?

- a. 511,38 %
- b. 115,38 %
- c. 15,38 %
- d. 51,38 %
- e. 115,83 %

20. Perhatikan tabel di bawah ini

Macam Barang	Harga 2014	Harga 2015
A	Rp 400,00	Rp 450,00
B	Rp 100,00	Rp 200,00
C	Rp 800,00	Rp 800,00
D	Rp 500,00	Rp 550,00
E	Rp 300,00	Rp 400,00

$\Sigma$	Rp 21.000,00	Rp 24.000,00
----------	--------------	--------------

Hitung kenaikan harga pada tahun 2015 ...

- a. 114%
- b. 14%
- c. 41%
- d. 141%
- e. 144%

21. Hitung Indeks harga tidak tertimbang

Jenis Bahan Pokok	2012	2013
Beras/kg	5.500	6.300
Ikan asin/kg	26.000	30.000
Minyak kelapa/kg	7.800	13.500
Gula pasir/kg	6.800	6.800
Garam/kg	2.000	2.000
Minyak tanah/liter	3.000	4.000
Mie instan/bungkus	1.000	1.100
Susu kental manis/kaleng	6.500	7.500
Telur ayam/kg	9.500	12.000
<b>Jumlah</b>	.....	.....

- a. 122,17
- b. 122,71

- c. 221,17
- d. 221,71
- e. 721, 12

22. Hitung Indeks harga tidak tertimbang

Jenis Barang	Harga Tahun 2010	Harga Tahun 2011
A	2.000	3.000
B	3.000	4.000
C	4.000	6.000
D	5.000	7.500
	$\Sigma P_0 = \dots\dots\dots$	$\Sigma P_n = \dots\dots\dots$

- a. 164,429 %
- b. 146,429 %
- c. 68,293 %
- d. 86,293 %
- e. 158,333 %

## Lampiran 11

**NCI JAWABAN SOAL PRETES dan POSTTEST**

1. D
2. C
3. A
4. B
5. D
6. C
7. A
8. B
9. B
10. A
11. B
12. E
13. A
14. D
15. A
16. E
17. A
18. A
19. B
20. E
21. A
22. D

## Lampiran 12

**UJI NORMALITAS**  
**DATA NILAI HASIL BELAJAR (PRE TEST) KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Hipotesis**

- Ho : Data berdistribusi normal  
 Ha : Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis:**

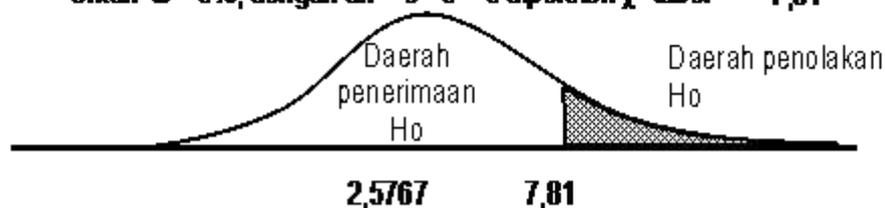
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	81,82	Panjang Kelas	=	5,42
Nilai minimal	=	50,00	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	=	67,91
Rentang	=	31,82	s	=	9,35
Banyak kelas	=	6	n	=	30

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
50,00 - 55,00	49,50	-1,97	0,4755	0,0678	2,0331	3	0,460
56,00 - 61,00	55,50	-1,33	0,4077	0,1543	4,6290	5	0,030
62,00 - 67,00	61,50	-0,69	0,2534	0,2360	7,0793	7	0,001
68,00 - 73,00	67,50	-0,04	0,0174	0,2425	7,2738	8	0,072
74,00 - 79,00	73,50	0,60	0,2250	0,1674	5,0213	3	0,814
80,00 - 85,00	79,50	1,24	0,3924	0,0776	2,3284	4	1,200
	85,50	1,88	0,4700				
$\chi^2$						=	2,5767

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,81$ Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 13

**UJI NORMALITAS**  
**DATA NILAI HASIL BELAJAR (PRE TEST) KELOMPOK KONTROL**

**Hipotesis**

Ho : Data berdistribusi normal  
 Ha : Data tidak berdistribusi normal

**Penujian Hipotesis:**

Rumus yang digunakan:

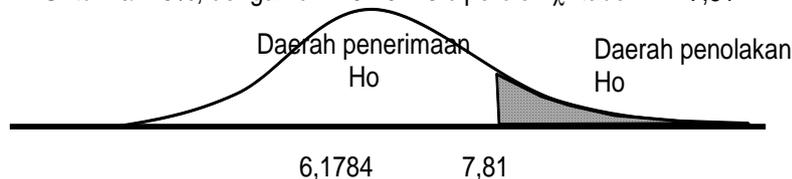
$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Penujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	86,36	Panjang Kelas	=	6,06
Nilai minimal	=	50,00	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	=	68,33
Rentang	=	36,36	s	=	11,26
Banyak kelas	=	6	n	=	32

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
50,00 - 56,00	49,50	-1,67	0,4528	0,0995	3,1837	6	2,4912
57,00 - 63,00	56,50	-1,05	0,3533	0,1873	5,9925	6	0,0000
64,00 - 70,00	63,50	-0,43	0,1660	0,2424	7,7575	4	1,8200
71,00 - 77,00	70,50	0,19	0,0764	0,2159	6,9077	10	1,3843
78,00 - 84,00	77,50	0,81	0,2923	0,1322	4,2308	5	0,1398
85,00 - 91,00	84,50	1,44	0,4245	0,0557	1,7820	1	0,3431
	91,50	2,06	0,4802				
						$\chi^2$	= 6,1784

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 14

**UJI HOMOGENITAS DATA NILAI HASIL BELAJAR (PRE TEST) ANTARA  
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

**Hipotesis**

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

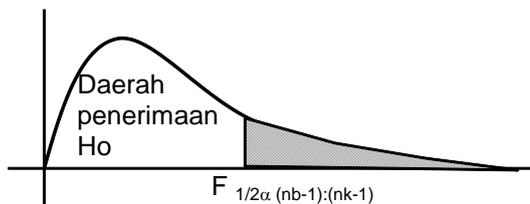
$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

**Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$H_0$  diterima apabila  $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2037	2187
$\bar{n}$	30	32
$\bar{x}$	67,91	68,33
Varians ( $s^2$ )	87,4659	126,7997
Standart deviasi (s)	9,35	11,26

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

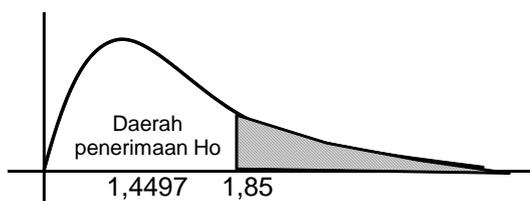
$$F = \frac{126,80}{87,47} = 1,4497$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan:

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$\text{dk penyebut} = nk - 1 = 30 - 1 = 29$$

$$F_{(0,05)(31:29)} = 1,85$$



Karena  $F$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

Karena  $F$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

## LAMPIRAN 15

**UJI KESAMAAN DUA RATA-RATA DATA NILAI HASIL BELAJAR (AWAL) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

**Hipotesis**

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

**Uji Hipotesis**

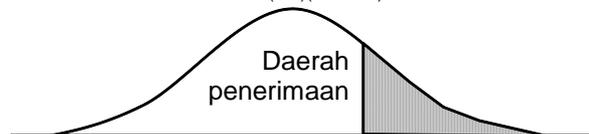
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$H_0$  ditolak apabila  $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

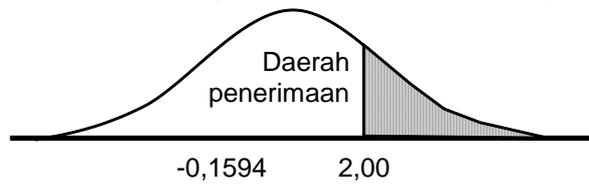
Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2037,272727	2186,545455
$\frac{n}{x}$	30	32
Varians ( $s^2$ )	87,4659	126,7997
Standart deviasi (s)	9,35	11,26

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{[(30 - 1) 87,47 + (32 - 1) 126,80]}{30 + 32 - 2}} = 10,3821$$

$$t = \frac{67,91 - 68,33}{10,3821 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{32}}} = -0,159$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 30 + 32 - 2 = 60$  diperoleh  $t_{(0.95)(60)} = 2,00$



Karena  $t$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen tidak lebih baik daripada kelompok kontrol

Lampiran 16

**SILABUS**

Nama Sekolah : SMA N 7 SEMARANG

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Program : XI

Semester : 2

Standar Kompetensi : 3. Indeks Harga dan Inflasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
<p>3.5 Menganalisis Indeks harga dan inflasi</p> <p>3.6 Menyajikan temuan hasil analisis indeks harga dan inflasi</p>	<p>Indeks Harga dan Inflasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian indeks harga</li> <li>• Tujuan perhitungan indeks harga</li> <li>• Metode perhitungan Indeks harga</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji referensi tentang indek harga, inflasi, permintaan dan penawaran uang</li> <li>2. mencari hubungannya tentang indek harga dan inflasi, permintaan dan penawaran uang</li> <li>3. menganalisis dan menyimpulkan hasil</li> </ol>	<p>Jenis tagihan: kuis dan pertanyaan lisan melalui, ulangan, laporan kerja praktik, tugas individu dan kelompok (diskusi).</p> <p>Bentuk tagihan: pilihan</p>	12 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket ekonomi Kemendikbud</li> <li>• Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan</li> <li>• Media massa cetak/ elektronik</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Inflasi</li> <li>• Penyebab Inflasi</li> <li>• Jenis-jenis inflasi</li> <li>• Menghitung Inflasi</li> <li>• Dampak dan cara mengendalikan inflasi</li> </ul>	<p>analisis tentang indeks harga, inflasi, permintaan dan penawaran uang, serta membuat hubungannya</p>	<p>ganda, uraian obyektif, uraian bebas, skala sikap</p>		
--	--	---	--	--	--

Semarang, Juli 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Panca Mulyadi, S.Pd, M.Pd

NIP. 196306271988031005

Nur Hidayah, S.Pd, M.Si

NIP. 197106142002122003

## LAMPIRAN 17

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SMA N 7 Semarang

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas Semester : XI/ Genap

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 x pertemuan)

---

**A. Standar Kompetensi**

Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Nasional (PN).

**B. Kompetensi Dasar**

Menganalisis dan menyajikan temuan hasil analisis Indeks Harga

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Mendeskripsikan pengertian indeks harga dan indeks harga konsumen
2. Tujuan perhitungan indeks harga
3. Metode perhitungan indeks harga

**D. Tujuan Pembelajaran**

- a) Siswa dapat mendeskripsikan pengertian indeks harga dan indeks harga konsumen
- b) Siswa dapat mendeskripsikan tujuan perhitungan indeks harga
- c) Siswa dapat menghitung indeks harga

**E. Materi Pokok**

Indeks harga

**F. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran koperatif tipe STAD (diskusi kelompok dan studi kepustakaan)

**G. Media Pembelajaran**

Buku teks, spidol, whiteboard

## H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siswa

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Pertemuan Ke-1</b>	
<p><b>1. Persiapan</b></p> <p>Dalam tahap ini guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan, antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar pembelajaran, soal latihan yang akan digunakan serta soal <i>Pre test</i> yang akan dikerjakan.</p> <p><b>2. Pelaksanaan</b></p> <p><b>a. Kegiatan Awal (15 menit):</b></p> <p>7. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing untuk menumbuhkan jiwa <b>religius</b>.</p> <p>8. Mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk melakukan <i>pre-test</i> sebagai wujud <b>kedisiplinan</b>.</p> <p>9. Penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan <i>pre-test</i>.</p> <p>10. Guru menjelaskan mekanisme model pembelajaran STAD dan membentuk kelompok.</p> <p>11. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>12. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.</p> <p><b>b. Kegiatan Inti (68 menit)</b></p> <p>Eksplorasi:</p> <p>3. Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya.</p> <p>4. Guru menjelaskan materi indeks harga sehingga dapat meningkatkan <b>rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri dan kreatif</b>.</p> <p>Elaborasi:</p> <p>3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model</p>	<p>15 Menit</p> <p>20 Menit</p> <p>48 Menit</p>



<p>4. Guru menjelaskan secara singkat materi indeks harga sehingga dapat meningkatkan <b>rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri, dan kreatif</b>.</p>	
<p>Elaborasi</p>	65 Menit
<p>5. Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD), tentang materi indeks harga.</p>	
<p>6. Siswa dalam kelompok mengerjakan tugas diskusi yang diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam <b>bekerja sama</b> dengan siswa lain dan menumbuhkan <b>rasa tanggung jawab</b>.</p>	
<p>7. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas diskusi siswa.</p>	
<p>8. Guru memberikan kuis kepada siswa dan memastikan siswa mengerjakan kuis tersebut secara individu.</p>	
<p>Konfirmasi</p>	
<p>3. Guru menunjuk kelompok mana yang siap untuk mempresentasikan jawabannya dan kelompok yang lain menanggapi. Hal ini bertujuan untuk <b>melatih keberanian siswa</b> dalam menyampaikan pendapatnya dalam sebuah forum.</p>	
<p>4. Guru mengklarifikasi jawaban siswa.</p>	
<p><b>3. Kegiatan Penutup (10 menit)</b></p>	10 Menit
<p>2. Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran dan menyampaikan materi pertemuan selanjutnya.</p>	
<p>Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.</p>	
<p><b>Pertemuan Ke-3</b></p>	
<p><b>1. Persiapan</b></p>	
<p>Dalam tahap ini guru mempersiapkan sumber belajar yang</p>	

<p>akan digunakan, antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar pembelajaran, menyiapkan soal <i>post-test</i>.</p>	
<p><b>2. Pelaksanaan</b></p>	
<p><b>a. Kegiatan Awal (10 menit)</b></p>	
<p>6. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing untuk menumbuhkan jiwa <b>religius</b> dilanjutkan dengan mengabsen siswa sebagai wujud <b>kedisiplinan</b>.</p>	10 Menit
<p>7. Guru mengingatkan kembali materi pertemuan sebelumnya mengenai materi indeks harga.</p>	
<p>8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p>	
<p>9. Guru menyuruh siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.</p>	
<p>10. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.</p>	
<p><b>b. Kegiatan Inti (70 menit)</b></p>	
<p>Eksplorasi</p>	10 Menit
<p>Guru menjelaskan kembali materi indeks harga secara singkat.</p>	
<p>Elaborasi</p>	
<p>7. Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD.</p>	60 Menit
<p>8. Siswa secara kelompok mengerjakan tugas diskusi yang diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam <b>bekerja sama</b> dengan siswa lain dan menumbuhkan <b>rasa tanggung jawab</b>.</p>	
<p>9. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas diskusi siswa.</p>	
<p>10. Guru memberikan kuis kepada siswa.</p>	
<p>11. Guru memastikan siswa tidak bekerja sama dalam mengerjakan kuis.</p>	
<p>12. Melakukan <i>post-test</i>.</p>	

<p>Konfirmasi</p> <p>3. Guru menunjuk kelompok mana yang siap untuk mempresentasikan jawabannya dan kelompok yang lain menanggapi.</p> <p>4. Guru mengklarifikasi jawaban siswa.</p> <p><b>3. Kegiatan Penutup (10 menit)</b></p> <p>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.</p>	10 Menit
--	----------

### I. Sumber Belajar

1. Buku ekonomi untuk kelas XI IPS
2. Lembar Kerja Siswa
3. Dan buku lain yang relevan

### J. Penilaian

1. Teknik : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen
  - Pilihan ganda : Pre test, post test
  - Uraian : latihan soal

**Semarang, April 2015**

**Mengetahui,**

**Guru Mata Pelajaran**

**Peneliti**

Nur Hidayah, S.Pd., M.Si.

Fathia Pristiani Widyaningsih

NIP: 197106142002122003

7101411039

## Lampiran 18

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : SMA N 7 Semarang

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas Semester : XI/ Genap

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 x pertemuan)

**K. Standar Kompetensi**

Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Nasional (PN).

**L. Kompetensi Dasar**

Menganalisis dan menyajikan temuan hasil analisis Indeks Harga

**M. Indikator Pencapaian Kompetensi**

4. Mendeskripsikan pengertian indeks harga dan indeks harga konsumen
5. Tujuan perhitungan indeks harga
6. Metode perhitungan indeks harga

**N. Tujuan Pembelajaran**

- d) Siswa dapat mendeskripsikan pengertian indeks harga dan indeks harga konsumen
- e) Siswa dapat mendeskripsikan tujuan perhitungan indeks harga
- f) Siswa dapat menghitung indeks harga

**O. Materi Pokok**

Indeks harga

**P. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran konvensional (ceramah)

**Q. Media Pembelajaran**

Buku teks, spidol, whiteboard

## R. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siswa

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Pertemuan Ke-1</b>	
<p><b>1. Persiapan</b>            Dalam tahap ini guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal <i>pre test</i> yang akan dikerjakan.</p> <p><b>2. Pelaksanaan</b></p> <p><b>a. Kegiatan Awal (10 menit):</b></p> <p>4. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing untuk menumbuhkan jiwa <b>religius</b>.</p> <p>5. Mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk melakukan pre-test sebagai wujud kedisiplinan.</p> <p>6. Penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan <i>pre-test</i>.</p> <p><b>b. Kegiatan Inti (70 menit)</b>            Melakukan <i>pre-test</i>.</p> <p>Eksplorasi:            Guru menjelaskan materi indeks harga sehingga dapat meningkatkan <b>rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri, dan kreatif</b>.</p> <p>Elaborasi:            Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi indeks harga. Hal ini bertujuan untuk <b>melatih keberanian siswa</b> dalam menyampaikan pendapatnya dalam sebuah forum.</p> <p>Konfirmasi:            Guru mengklarifikasi jawaban siswa dan memberikan pujian</p>	<p style="text-align: center;">10 Menit</p> <p style="text-align: center;">70 Menit</p>

<p>bagi siswa yang dapat menjawab dengan tepat.</p> <p><b>c. Kegiatan Penutup (10 menit)</b></p> <p>Menutup dan memberi tahu materi yang akan dibahas pertemuan berikutnya.</p>	10 Menit
<b>Pertemuan Ke-2</b>	
<p><b>1. Persiapan</b></p> <p>Dalam tahap ini guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal latihan yang akan digunakan.</p> <p><b>2. Pelaksanaan</b></p> <p><b>a. Kegiatan Awal (10 menit)</b></p> <p>4. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing untuk menumbuhkan jiwa <b>religius</b> dilanjutkan dengan mengabsen siswa sebagai wujud <b>kedisiplinan</b>.</p> <p>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>6. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.</p> <p><b>b. Kegiatan Inti (70 menit)</b></p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru menjelaskan secara singkat materi tentang jurnal penutup dan jurnal pembalik sehingga dapat meningkatkan <b>rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri, dan kreatif</b>.</p> <p>Elaborasi</p> <p>3. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang diajarkan.</p> <p>4. Guru memberikan latihan soal pada siswa. Hal ini bertujuan untuk <b>menumbuhkan rasa tanggung jawab</b>.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>3. Guru menyuruh beberapa siswa maju ke depan untuk</p>	<p>10 Menit</p> <p>70 Menit</p>

<p>mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk melatih <b>keberanian siswa</b> dalam menyampaikan pendapatnya dalam sebuah forum.</p> <p>4. Guru mengklarifikasi jawaban siswa.</p> <p><b>3. Kegiatan Penutup (10 menit)</b></p> <p>2. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.</p>	10 Menit
<b>Pertemuan Ke-3</b>	
<p><b>1. Persiapan</b></p> <p>Dalam tahap ini guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan antara lain menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal <i>post-test</i> yang akan digunakan.</p> <p><b>2. Pelaksanaan</b></p> <p><b>a. Kegiatan Awal (10 menit)</b></p> <p>3. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing untuk menumbuhkan jiwa <b>religius</b> dilanjutkan dengan mengabsen siswa sebagai wujud <b>kedisiplinan</b>.</p> <p>4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p><b>b. Kegiatan Inti (75 menit)</b></p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru menjelaskan kembali materi indeks harga untuk menumbuhkan <b>rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri, dan kreatif</b>.</p> <p>Elaborasi</p> <p>3. Guru memberikan latihan soal pada siswa. Hal ini bertujuan untuk <b>menumbuhkan rasa tanggung jawab</b>.</p>	10 Menit

<p>4. <i>Post-test</i></p> <p>Konfirmasi</p> <p>3. Guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk melatih <b>keberanian siswa</b> dalam menyampaikan pendapatnya dalam sebuah forum.</p> <p>4. Guru mengklarifikasi jawaban siswa.</p>	75 Menit
<p><b>3. Penutup (5 menit)</b></p> <p>Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.</p>	5 Menit

#### S. Sumber Belajar

4. Buku ekonomi untuk kelas XI IPS
5. Lembar Kerja Siswa
6. Dan buku lain yang relevan

#### T. Penilaian

3. Teknik : Tes Tertulis
4. Bentuk Instrumen
  - Pilihan ganda : Pre test, post test
  - Uraian : latihan soal

**Semarang, April 2015**

**Mengetahui,**

**Guru Mata Pelajaran**

**Peneliti**

Nur Hidayah, S.Pd., M.Si.

Fathia Pristiani Widyaningsih

NIP: 197106142002122003

7101411039

## Lampiran 19

**Daftar Nilai Data Akhir**  
**Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen**  
**Kelas XI IPS 4**

<b>No</b>	<b>NIS</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	13141423	Adyana Karunyabudhhi	86,36
2	13141463	Apriliani Putri Rizky	77,27
3	13141428	Arinda Riswana Rahsean	90,91
4	13141429	Arnosad Adriyanto	72,73
5	13141430	Arysthia Nirwanto	77,27
6	13141466	Bagus Laksana Samudra	68,18
7	13141432	Damar Arbariansyah	86,36
8	13141467	Dani Prasdistyia	100,00
9	13141470	Derivan Adam Pradika	95,45
10	13141471	Desy Ratna Kusuma	72,73
11	13141433	Elvin Fiorentina Dellasari	86,36
12	13141434	Fajar Sakti Wibowo	95,45
13	13141475	Faris Setia Nugroho	77,27
14	13141437	Hana Rostriana	86,36
15	13141481	Lukmanul Aziz	86,36
16	13141439	Maulana Satria Wibowo	86,36
17	13141483	Mohammad Fatih Fachriza P	90,91
18	13141443	Ramadika Kurnia Chandra	81,82
19	13141449	Rionando Angkasa	90,91
20	13141488	Sisca Asniwati	86,36
21	13141455	Siska Ayu Febriana	95,45
22	13141456	Sitta Jamila	95,45
23	13141457	Taufan Hendriko	81,82
24	13141490	Tirta Mulya Wira Pradana	90,91
25	13141493	Vani Vindy Asmoro Dewi	86,36
26	13141494	Virgiani Elsa Prastari	81,82
27	13141495	Wahyu Fujiatmoko M	86,36
28	13141496	Wahyu Septi Wulan Purnamasari	86,36
29	13141459	Yuli Kristiani	77,27
30	13141460	Yuniar Citraningtyas Putri	81,82

## Lampiran 20

**Daftar Nilai Data AKHIR**  
**Nilai *Post Test* Kelas Kontrol**  
**Kelas XI IPS 3**

No	NIS	Nama	Nilai
1	13141461	Alfian Fachri Hussein	90,91
2	13141424	Alfiana Sahila	86,36
3	13141425	Alifia Wijhatu Amallina	63,64
4	13141426	Anggi Dea Saputri	77,27
5	13141462	Anisa Febiana Putri	90,91
6	13141427	Anjar Astuti	63,64
7	13141464	Aulia Fitri Chairunnisa	77,27
8	13141431	Bagas Waluyo Jati	68,18
9	13141468	Dean Govinda Arkadea	77,27
10	13141472	Dimas Muhammad Akmal	90,91
11	13141473	Dina Noviyanti	63,64
12	13141474	Dinar Kusuma Wardani	90,91
13	13141476	Febrina Fitriani Widianti	77,27
14	13141435	Galuh Puspitasari	68,18
15	13141436	Geovano Helmi Surya	90,91
16	13141480	Khamida Indriani	77,27
17	13141438	Lies Teddy Galang Ramadhan	59,09
18	13141440	Muhammad Dody Tri Gustoro	77,27
19	13141441	Olsha Caniago	54,55
20	13141444	Ratna Kartika Putri	81,82
21	13141445	Ratnasari Jihan Safitri	77,27
22	13141484	Renaldo Dwiki Rifkyarthara	81,82
23	13141446	Reyda Pradana Putra	81,82
24	13141447	Reza Andi Pratama	72,73
25	13141450	Risky Yasa Septiana	77,27
26	13141486	Rohman Noor Riyadin	90,91
27	13141451	Ronaldi Agung Saputra	81,82
28	13141452	RR. Anisa Rahmi Prananingtyas	86,36
29	13141487	Salma Alya Nugroho	77,27
30	13141454	Sigit Wijanarko	81,82
31	13141491	Twinta Anugerah Wicaksana	77,27
32	13141492	Unzilla Ainun Ulfa	86,36

## Lampiran 21

## DATA NILAI HASIL BELAJAR (AKHIR) KELOMPOK EKSPERIMEN

**Hipotesis**

Ho : Data berdistribusi normal  
 Ha : Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis:**

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**

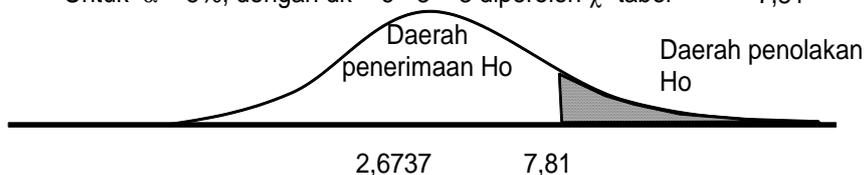
Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

**Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	100,00	Panjang Kelas	=	5,30
Nilai minimal	=	68,18	Rata-rata ( $\bar{X}$ )	=	85,30
Rentang	=	31,82	s	=	7,61
Banyak kelas	=	6	n	=	30

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
68,18 - 72,18	67,68	-2,31	0,4897	0,0384	1,1510	1	0,020	
73,18 - 77,18	72,68	-1,66	0,4513	0,1097	3,2919	2	0,507	
78,18 - 82,18	77,68	-1,00	0,3416	0,2069	6,2070	8	0,518	
83,18 - 87,18	82,68	-0,34	0,1347	0,2573	7,7197	10	0,674	
88,18 - 92,18	87,68	0,31	0,1226	0,2111	6,3335	4	0,860	
93,18 - 97,18	92,68	0,97	0,3338	0,1142	3,4274	4	0,096	
	97,68	1,63	0,4480					
						$\chi^2$	=	2,6737

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 22

**UJI NORMALITAS**  
**DATA NILAI HASIL BELAJAR (AKHIR) KELOMPOK KONTROL**

**Hipotesis**

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis:**

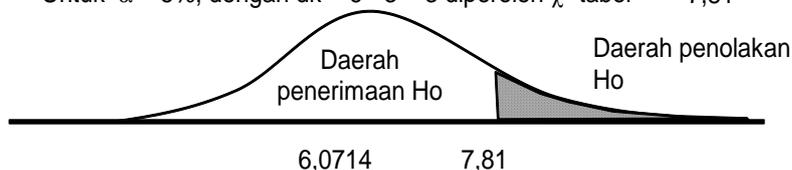
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	90,91	Panjang Kelas	=	6,06
Nilai minimal	=	54,55	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	=	78,13
Rentang	=	36,36	s	=	9,89
Banyak kelas	=	6	n	=	32

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
54,55 - 60,55	54,05	-2,43	0,4925	0,0347	1,1097	2	0,7142
61,55 - 67,55	61,05	-1,73	0,4578	0,1120	3,5843	3	0,0952
68,55 - 74,55	68,05	-1,02	0,3458	0,2236	7,1566	3	2,4142
75,55 - 81,55	75,05	-0,31	0,1222	0,2762	8,8395	10	0,1523
82,55 - 88,55	82,05	0,40	0,1540	0,2111	6,7555	8	0,2292
89,55 - 95,55	89,05	1,10	0,3651	0,0998	3,1936	6	2,4661
	96,05	1,81	0,4649				
						$\chi^2$	= 6,0714

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$ Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 23

**UJI HOMOGENITAS DATA NILAI HASIL BELAJAR (AKHIR) ANTARA KELOMPOK  
EKSPERIMEN DAN KONTROL**

**Hipotesis**

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

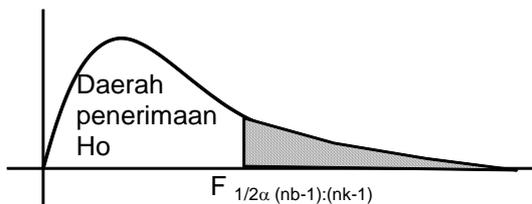
$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

**Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$H_0$  diterima apabila  $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2559	2500
$\frac{n}{x}$	30	32
Varians ( $s^2$ )	85,30	78,13
Standart deviasi (s)	57,9700	97,8906
	7,61	9,89

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

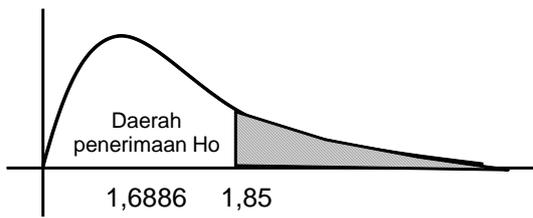
$$F = \frac{97,89}{57,97} = 1,6886$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan:

$$dk \text{ pembilang} = nb - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$dk \text{ penyebut} = nk - 1 = 30 - 1 = 29$$

$$F_{(0.025)(31;29)} = 1,85$$



Karena  $F$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

## Lampiran 24

**UJI PROPORSI KETUNTASAN KLASIKAL KELOMPOK EKSPERIMEN****Hipotesis**

$$H_0: \mu = \mu_0$$

$$H_a: \mu \neq \mu_0$$

**Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$z = \frac{\frac{\sum x}{n} - \mu_0}{\sqrt{\frac{\mu_0(1 - \mu_0)}{n}}}$$

$H_a$  diterima apabila  $z > z_{(1-\alpha)(n-1)}$

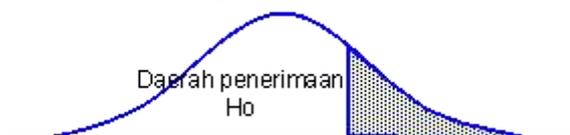
Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Nilai
x	27
n	30
$\mu_0$	0,50

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$z = \frac{\frac{27}{30} - 0,5}{\sqrt{\frac{0,5(1 - 0,5)}{30}}} = \frac{0,4000}{0,0913} = 4,38178$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 30 - 1 = 29$  diperoleh  $t_{(0,95)(29)} = 2,05$



2,05    4,382

Karena  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajarnya lebih dari 75 atau telah mencapai ketuntasan belajar

## Lampiran 25

**UJI HIPOTESIS 1****Hipotesis**

Ho :  $\mu < 75$  (Belum mencapai ketuntasan belajar)

Ha :  $\mu \geq 75$  (Sudah mencapai ketuntasan belajar)

**Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Ha diterima apabila  $t > t_{(1-\alpha):(n-1)}$

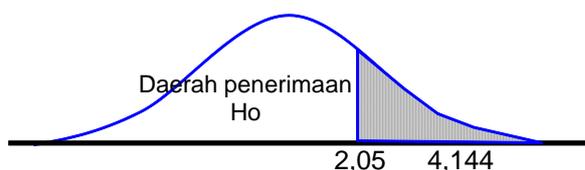
Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Nilai
Jumlah	2450
$\frac{n}{x}$	30
	81,67
Varians ( $s^2$ )	77,6337
Standart deviasi (s)	8,81

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$t = \frac{81,7 - 75}{\frac{8,8110}{\sqrt{30}}} = 4,14423$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan dk =  $30 - 1 = 29$  diperoleh  $t_{(0,95)(29)} = 2,0452$



Karena  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajarnya lebih dari 75 atau telah mencapai ketuntasan belajar

## Lampiran 26

## UJI HIPOTESIS 2

**Hipotesis 1**

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

**Uji Hipotesis**

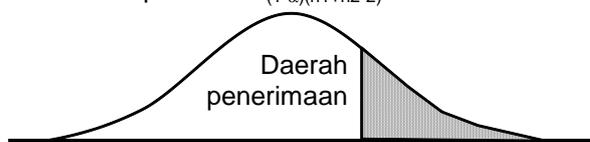
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$H_0$  ditolak apabila  $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

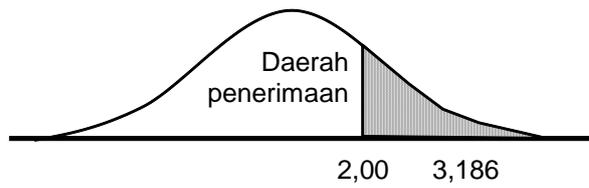
Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2559,1	2500
$\frac{n}{x}$	30	32
Varians ( $s^2$ )	57,9700	97,8906
Standart deviasi (s)	7,61	9,89

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{[30 - 1] 57,97 + [32 - 1] 97,89}{30 + 32 - 2}} = 8,86542$$

$$t = \frac{85,30 - 78,13}{8,86542 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{32}}} = 3,186$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 30 + 32 - 2 = 60$  diperoleh  $t_{(0,95)(60)} = 2,00$



Karena  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol

## Lampiran 32

**DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN**

Gambar 1. Guru memperkenalkan diri, mengajak semua siswa berdoa terlebih dahulu, mengabsen siswa, dan mengkondisikan siswa untuk melaksanakan *pre-test*.



Gambar 2. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan *pre-test*.



Gambar 3. dan Gambar 4. Kondisi peserta didik saat menggunakan metode STAD



Gambar 5. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas diskusi.



Gambar 6. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan jawaban diskusi.



Gambar 7. Peserta didik mengerjakan *post-test*



Gambar 8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi.

## Lampiran 33

**DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS KONTROL**

Gambar 1. Guru menyampaikan apresepsi pembelajaran dan dilanjutkan dengan *pre-test*.



Gambar 2. Peserta didik mengerjakan latihan soal.



Gambar 3. Guru memberikan materi indeks harga kepada siswa.



Gambar 4. Peserta didik mengerjakan *post-test*.

## Lampiran 34



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 7 SEMARANG**

Jl. Untung Suropati, Kota Semarang Telp. (024) 7605977 Fax. (024) 7603588 Kode Pos 50182  
 Email : kaseksma7@yahoo.com; sman7kotasemarang@gmail.com  
 Website : http://www.sma7semarang.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 050.7 / 429 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 7 Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **FATHIA PRISTANI WIDYANINGSIH**  
 NIM : 71014111039  
 Program Study : Pendidikan Ekonomi Akuntansi  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan Observasi (Penelitian) di SMA Negeri 7 Semarang untuk keperluan pembuatan Skripsi pada :

Waktu : Tanggal 19 – 25 Mei 2015  
 Judul Skripsi : **"Efektivitas Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAND) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Indeks Harga Kelas XI.IPS SMAN 7 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Mei 2015  
 Kepala SMA Negeri 7 Semarang  
  
**S. PANCA MULYADI, S.Pd. M.Pd**  
 NIP. 19630627 198803 1 005